

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM WIROWONGSO
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
SITI JANNATUL FIRDAUS
NIM. T20193067
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM WIROWONGSO
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

SITI JANNATUL FIRDAUS
NIM. T20193067
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing:


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2017048902

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
WIROWONGSO AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I)

(Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes)

NIP.198005072023211018

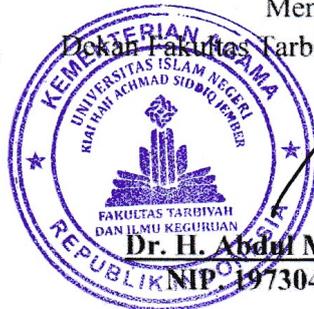
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. H. Machfudz., M.Pd.I.
2. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)". (QS. An-Nisa:59)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : Kementerian Agama, 2019), 118.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah Rahmat serta karunianya, serta shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yang kemudian akan penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua Orang tua, Ayahanda tercinta Romli dan Ibunda tercinta Halima, yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan segala kebutuhan saya, Selalu meridhoi dan mendukung penuh setiap langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
2. Adik saya Muhammad Firmansyah, yang senantiasa telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam menggapai masa depan dan dalam menyelesaikan tugas akhiri ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan Rahmat, Taufiq serta hidayah- Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1 di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Penulis menyadari masih ada kekurangan pada skripsi ini, namun berkat Ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, D. Ag., M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S. Pd.I., M. Pd.I selaku Koordinator Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan bimbingan arahan dengan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Ubaidillah S. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sekaligus Pembina BTQ beserta guru-guru yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk Melaksanakan penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa serta semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 20 Februari 2024
J E M B E R

Siti Jannatul Firdaus
NIM. T20193067

ABSTRAK

Siti Jannatul Firdaus, 2024: *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember*

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Perlu ditanamkan sejak dini pendidikan karakter dimulai dari jenjang masa kanak-kanak (Paud) sampai remaja, karena faktanya moral remaja masa kini berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, dimana kaum remaja mengalami degradasi moral yang terus-menerus dan tampak semakin tidak terkendali. Penurunan kualitas moral generasi penerus bangsa ini terjadi dalam segala aspek, mulai dari tutur kata, dan lain-lainnya. Untuk itu pendidikan karakter sangat penting ditanamkan. Maka dalam membangun karakter di sekolah kunci utama yang harus dilakukan adalah menggunakan manajemen pendidikan karakter yang baik.

Fokus dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember? 3) Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

Tujuan dalam penelitian ini ialah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember? 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember? 3) Bagaimana Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

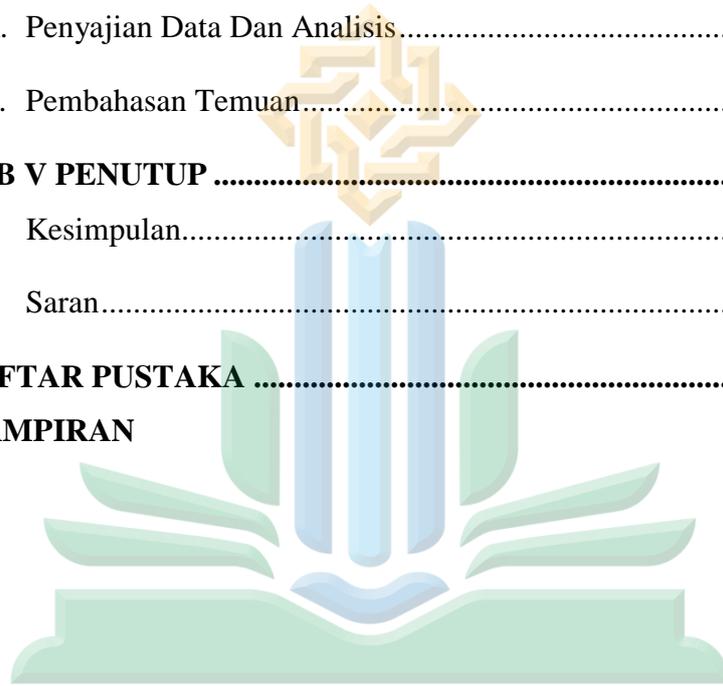
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Studi Kasus. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan sumber data dari kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum, pembina kegiatan BTQ dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan Tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ terdiri dari lima langkah, dimulai dari: merumuskan tujuan, menentukan sasaran kegiatan, merekrut pembina kegiatan, merencanakan materi dan metode, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. 2) Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. Pelaksanaan kegiatan BTQ sendiri, dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. Metode yang digunakan adalah metode Allimna serta sumber belajar berupa jilid dan Al-Qur'an 3) evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTQ (munaqosah).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PPERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian	78
C. Subyek Penelitian.....	79

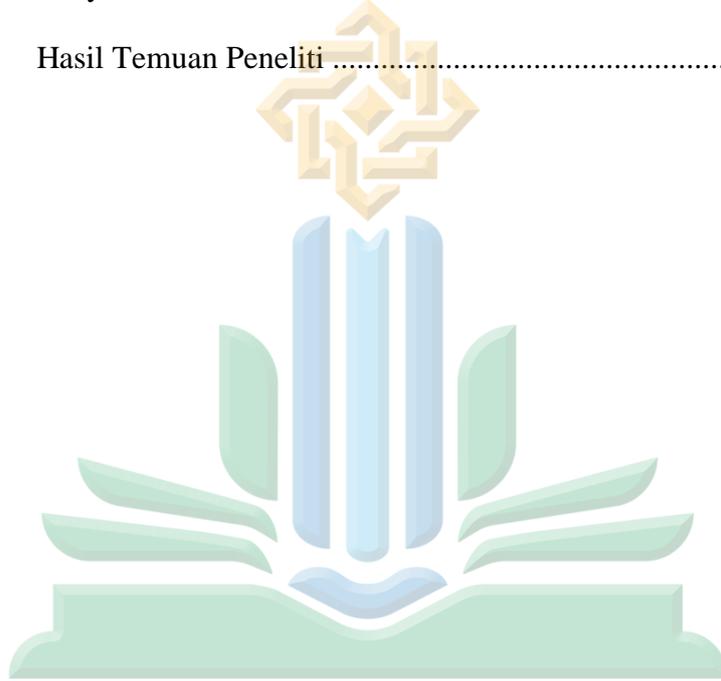
D. Teknik Pengumpulan Data	80
E. Analisis Data	82
F. Keabsahan Data.....	85
G. Tahap- tahap Penelitian.....	86
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	91
A. Penyajian Data Dan Analisis.....	91
B. Pembahasan Temuan.....	118
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian.....	24
3.1 Subyek Penelitian	79
4.2 Hasil Temuan Peneliti	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Raport Peserta Didik	10
4.2	Rapat Awal Tahun.....	92
4.3	Kegiatan Pembinaan BTQ.....	97
4.4	Jadwal Kegiatan BTQ	99
4.5	Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah.....	103
4.6	Kegiatan Pembelajaran BTQ.....	105
4.7	Media Pengajaran kegiatan BTQ	107
4.8	Kegiatan Wisuda BTQ	108
4.9	Pelaksanaan Munaqosah	111
4.10	Buku Prestasi Santri	112
4.11	Raport Kegiatan BTQ	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga negara. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal, informal dan nonformal. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang baik, sehingga dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidup. Pendidikan merupakan proses hubungan timbal balik suatu kebudayaan ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik.² Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan itu merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menghadapi permasalahan di lingkungan dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat.

²Sari, S. N., Rachman, M., & Utari, I. S. Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Agama. JESS (Journal of Educational Social Studies), Vol 4 Nomor 1 Tahun 2015.

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana guna mengimplementasikan proses pembelajaran yang diharapkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3, menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁴

Manajemen pendidikan adalah proses yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dan juga manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. oleh sebab itu manajemen pendidikan sangat berperan penting dalam membantu pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan pasal 1 peraturan presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan

³Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴Asmani, Jamal makmur. Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional. (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 70.

pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikir dan oleh olahraga dengan melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. kolaborasi antara pendidik, peserta didik dan masyarakat sangatlah berpengaruh penting dalam berjalannya suatu pendidikan karakter. Jadi, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk peserta didik untuk membangun, membentuk dan mengembangkan karakter yang sudah dimilikinya dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁵ Jadi, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan manusia secara sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk peserta didik untuk membangun, membentuk dan mengembangkan karakter yang sudah dimilikinya dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam rangka untuk membentuk jati diri manusia demi terciptanya pribadi rakyat indonesia yang berkeberatan dan bermoralitas dalam kehidupan sosialnya. selain itu proses pembinaan pendidikan untuk pemyempurnaan karakter harus dilakukan secara sadar oleh semua stakeholder melalui perencanaan yang baik, sistematis dan berkelanjutan pada semua aspek kehidupan terutama pada institusi pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi.⁶

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁶ Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telah Atas Gagasan Thomas Lickona Dalam Educatinf for Character) dalam Jurnal Al- Ulum, Vol 14 No. 1 Tahun 2014, hal. 27.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) Itu ada. karenanya pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang. oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah,(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar- Rum/30).*⁷

Melalui ayat diatas, Al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah adanya fitrah kemanusiaan dan fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak akan menjadi baik. namun jika pendidik dan pendidikan yang didapatkan tidak mendukung anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Secara umum karakter dalam persepektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela, karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap muslim sehari-hari, sedangkan karakter tercela harus dijauhan dari kehidupan setiap muslim. implementasi karakter dalam pribadi Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung⁸

Berikut bunyi QS. Al- Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

⁷ Kemenag RI, Terjemah Al-Qur'an.(Bandung: Sygma Creative Media 2010) 407

⁸Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012), h.59

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.

Karakter merupakan sikap dan tingkah laku seseorang yang dapat dinilai baik atau buruknya melalui kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.⁹ Pada hakikatnya karakter memiliki persamaan makna dengan berbagai Istilah-istilah, seperti tingkah laku, budi pekerti, perangai, tabiat, watak, Moral, dan istilah lain yang memiliki kesamaan makna.¹⁰ pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan nilai pendidikan dunia efektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.¹¹

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerjasama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid, dan

⁹ Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). Jurnal Lensa Pendas, 4(1), 36–46. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011, hal.13.

¹¹ Ani Nur Aeni, “ Pendidikan Karakter Untuk SD Dalam Perspektif Islam “ dalam Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 01 Tahun 2014, hal 51.

<https://repository.ptiq.ac.id>

masyarakat. dengan adanya kerjasama antara sekolah dan masyarakat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. untuk mewujudkan kerjasama tersebut maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik. di daladiia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan manajemen pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: 1) pengintegrasiam nilai dan etika pada mata pelajaran internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah kepala sekolah, guru, dan orang tua 3) pembiasaan dan latihan 4) pemberian contoh dan teladan 5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah 6) dan pembudayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter.¹²

Menurut Agus Wibowo agar implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif khususnya dengan manajemen komunikasi akan terjalin kerjasama yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.¹³

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan,

¹²Reza Armin Dalimunthe, “ Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta “ dalam jurnal pendidikan karakter, Vol. 01 Tahun 2015, hal. 104.
<https://jurnal.ury.ac.id>

¹³Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementasi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013), 6

pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan¹⁴

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik (pendidikan formal, informal, dan nonformal) dengan tujuh rukun. ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. suatu tindakan barulah menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal-hal yang baik (moral-knowing), moral feeling dan loving, moral acting, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan¹⁵

Dalam pelaksanaannya pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi- strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Ibtida`iyah Miftahul Ulum Wirowongso merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementas (Bandung : CV.Alfabet. 2012), 192

¹⁵ Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), 264

ini mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam modern. lembaga pendidikan Islam modern tersebut seperti sekolah umum yang menonjolkan keislaman yaitu sekolah IT (Islam Terpadu). karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat sebab itulah madrasah ini dinomor satukan oleh masyarakat. terlihat bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso yang dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). kegiatan baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

LAPORAN HASIL CAPAIAN PTS (PENILAIAN TENGAH SEMESTER)

Nama Peserta Didik : ARDHANA ALBIE SIHAB
 NIS/NISN : 014180478 / 550917080410001
 Nama Madrasah : MIS MIFFATAHUL ULUM WIROWONGSO
 Alamat Madrasah : Jl. R. Soero Prawiro

Kelas : 5 B
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

A. Kompetensi Pengetahuan

Muatan Pelajaran	KKM	Nilai	Peserta	Deskripsi
1 Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an Hadis	70	38	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Al-Qur'an Hadis.
b. Akidah Akhlak	70	32	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Akidah Akhlak.
c. Fikih	70	39	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Fikih.
d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	40	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Sejarah Kebudayaan Islam.
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	35	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3 Bahasa Indonesia	70	35	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Bahasa Indonesia.
4 Bahasa Arab	70	25	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Bahasa Arab.
5 Matematika	70	20	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Matematika.
6 Ilmu Pengetahuan Alam	70	35	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Ilmu Pengetahuan Alam.
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	70	30	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
8 Seni Budaya dan Prakarya	70	60	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Seni Budaya dan Prakarya.
9 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	82	B	Amanda Nijma BAIK dalam mengingat dan memahami isi materi Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.
10 Muatan Lokal				
a. Aswaja	70	15	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Aswaja.
b. Bahasa Inggris	70	33	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi Bahasa Inggris.
c. TIK	70	20	D	Amanda Nijma PERLU PENDAMPINGAN dalam mengingat dan memahami isi materi TIK.

B. Ketidakhadiran

Sakit	2 hari
izin	
Tanpa Keterangan	11 hari

C. Saran-saran

lebih ditingkatkan lagi belajarnya!

Jember, 18 Maret 2023
 Guru Kelas 5 B,
 NURUL Hidayah, S.Pd.I
 NUP.TK. 7646759660300052

Orang tua/ Wali,
 Kepala MIS MIFFATAHUL ULUM WIROWONGSO,
 NIP. TK. 33.7566571.0053

Gambar 4.1
Raport Peserta didik¹⁶

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), bukanlah termasuk dari kurikulum begitu juga nilai kegiatan ini tidak dimasukkan kedalam raport tersebut karena kegiatan BTQ mempunyai raport tersendiri. dimana dalam raport tersebut berisi penilaian tentang muatan pengetahuan berupa mata pelajaran diantaranya mata pelajaran pendidikan Islam, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, sedangkan muatan lokalknya yaitu berupa penilaian Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan yang terahir penilaian ketidakhadiran, penilaian Sikap.

Dari realita yang ada ini memberikan keinginan penulis untuk meneliti tentang lembaga pendidikan Islam tersebut. Maka dari itu penulis akan

¹⁶Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso "Raport Akademik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso," 25 Oktober 2023

Meneliti tentang “Manajemen Pendidikan karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) Di Madrasah Ibtida`iyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, kita bisa mengetahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an Di Madraah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkait dengan Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Selain itu juga bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian. meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilannya, serta menjadi bahan informasi dan referensi untuk peneliti lainnya yang menggunakan tema tidak berbeda yakni mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada penelitian ini.

- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dan bisa dijadikan referensi yang dapat digunakan sebagai modal bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan

Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak UIN KHAS atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembentukan lingkungan yang kondusif sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ialah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan

pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur`an.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an disingkat dengan BTQ dengan alasan karena penyebutan tersebut sama dengan penyebutan BTQ pada umumnya begitu juga dengan isinya.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember” adalah proses mengelola pembentukan karakter peserta didik dalam mengembangkan kepribadian melalui kegiatan membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur`an serta menanamkan pemahaman isi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an untuk membina akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman dan sesuai dengan Al-Qur`an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami skripsi.

Skripsi nanti terdiri lima bab dalam pedoman penulisan karya ilmiah, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, yang dilanjutkan dengan bab I sampai dengan bab V. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menghasilkan hasil tertentu yang sesuai dengan keadaan pada saat itu disebut penelitian terdahulu. bagi peneliti pemula, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembandingan dan titik acuan ketika melakukan penelitian baru. Peneliti menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain:

1. penelitian Dea Farhani yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2019 dengan judul Jurnal Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di MTS Ar-Raudloh Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan karakter, pengembangan karakter dalam bidang keagamaan dengan mengoptimalkan pengembangan karakter khususnya di bidang kegiatan kokurikuler keagamaan. dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan di MTS Ar-Raudloh Bandung.

¹⁷Dea Farhani, "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan Di MTS Ar-Raudloh Bandung, Jurnal Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019 hal. 210
<http://juournal.uinsgd.ac.id/index.php/iseema>

mengungkap proses manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan untuk dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain terkait manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. yang mana dalam melaksanakan manajemen pembentukan karakter meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. selain itu, faktor penghambat dalam manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan di MTS Ar-Raudloh Bandung yaitu faktor pendukung diantaranya yaitu potensi fisik dan fasilitas sarana dan prasarana, potensi tenaga pendidik, kegiatan kokurikuler keagamaan, peningkatan mutu akademik dan pengembangan pendidikan karakter. adapun faktor penghambat yaitu sisi manajemen pengelolaan, sisi pengalaman pendidik, akses jalan, standar mutu pengelolaan sekolah, cara pandang masyarakat terhadap pendidikan secara umum.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada pembentukan manajemen karakter, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada kegiatan kokurikuler keagamaan sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Taufiqur Rahman yang merupakan mahasiswa Universitas Ibrahimy Situbondo 2019 dengan judul Jurnal Implementasi Manajemen

Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Manbaul Ulum Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk agar terwujudnya pendidikan karakter yang diharapkan, yang mana memerlukan adanya pendidikan berbasis karakter pada ranah yang khususnya pada peserta didik yang menjadi objek penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang berkarakter. dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. untuk pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan pembinaan akhlak di SMK Manbaul Ulum Situbondo. maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Manbaul Ulum Situbondo peningkatan kualitas peserta didik dibidang pendidikan karakter, pendidikan islam dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran agama islam, penekanan pendidikan akhlak diharapkan mampu membangun nilai-nilai islami sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia serta merealisasikan sikap dan perilaku hidupnya yang berawal dari diri pribadi peserta didik dan diharapkan dapat dilanjutkan secara maksimal ke lingkungan sosial peserta didik itu sendiri. dalam melaksanakan manajemen pembentukan

¹⁸Taufiqur Rahman, "Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak Di SMK Manbaul Ulum Situbondo, Jurnal Volume 4, Nomor 1, Tahun 2019.
<https://ojs.pps.ibrahimiy.ac.id>

karakter meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. selain itu, faktor penghambat dalam Implementasi manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan pembinaan akhlak

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada kegiatan pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

3. Penelitian Shelfia intan cendani yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 dengan judul Skripsi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Ponorogo untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan karakter melalui budaya senah dan profil karakter siswa sesuai dengan visi misi.¹⁹

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Ponorogo Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, MIN 1 Ponorogo melakukan penataan lingkungan fisik, membangun lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan dengan pembiasaan rutin, pembiasaan khusus, pembiasaan spontan. Selain itu,

¹⁹Shelfia intan cendani, "Manajemen pendidikan karakter melalui pembiasaan Takhasus menghafal surat-surat pendek Di MIN 1 Ponorogo", (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021)

karakter siswa yang telah dibentuk oleh pihak sekolah sesuai dengan visi misi yang telah diciptakan lebih dulu oleh guru dan yayasan.

Persamaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus pada pembiasaan takhasus menghafal surat-surat pendek sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

4. Penelitian Jeri Sugara yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 dengan judul Skripsi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak. dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa melalui manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang konstruktif dalam perkembangan karakter peserta didik. pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. dalam hal ini dalam manajemen pendidikan

karakter berbentuk observasi terhadap semua guru yang terlibat dalam proses dengan membuat catatan perkembangan peserta didik. dan dalam penelitian ini memberikan has kontributif yang melibatkan elemen sekolah dalam perkembangan akhlak peserta didik di SMP Negeri 22 Jambi.

Persamaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat objek lembaga tingkat sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan peneliti menggunakan objek lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI).²⁰

5. Penelitian Imam Hambali yang merupakan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019 dengan judul Skripsi Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kec. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi menejemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung Medan. dalam pelaksanaannya sendiri, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁰Jeri Sugara, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di sekolah menengah pertama Negeri 22 Kota Jambi, Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020

Berdasarkan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan penelitian ini yaitu usaha membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak baik dengan nilai-nilai yang beragama dengan tujuan menjadikan suatu watak yang baik melalui pengajaran yang dilakukan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Persamaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter, menggunakan metode kualitatif deskriptif. penelitian terdahulu membahas implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an.²¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Nur Kholifatul Aisa Tahun 2021 dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun" Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun memiliki karakteristik dalam meningkatkan pendidikan karakter terkait karakter santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. dari segi pelaksanaan juga melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun,

²¹Nining Indah lestari, Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung", (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019

sedangkan dalam hal evaluasi meliputi penilaian pembelajaran, laporan penilaian dan pemantauan hasil pembelajaran.²²

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung. adapun persamaannya yaitu sama- sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun dan Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rusmiyati Tahun 2020 dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang" Tesis Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon rembang meliputi proses perencanaan yang terkait dengan visi dan misi, termasuk pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19, penyiapan kurikulum, alat dan materi pelaksanaan serta sosialisasi program pendidikan karakter di masa pandemi covid-19. kemudian pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di masa pandemi Covid- 19 diantaranya melalui pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pembagian kerja dan tanggung jawab. pelaksanaannya

²²Mega Nur Kholifatul Aisa, "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

dilaksanakan melalui penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua siswa. Evaluasi manajemen pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Al Furqon meliputi, evaluasi oleh pihak sekolah, pemantauan ibadah siswa, kerja sama dengan orang tua dan pemantauan dalam pembelajaran daring (Dalam Jaringan).²³

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter sopan melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas manajemen pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dea Farhani, Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di MTS Ar-Raudloh Bandung, 2019.	Berdasarkan hasil penelitian Jurnal ini menunjukkan bahwa mengenai Manajemen Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di MTS Ar-Raudloh Bandung yaitu Mengungkapkan bahwasanya proses	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu fokus pada kegiatan Kokurikuler Keagamaan sedangkan penelitian ini fokus pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an .

²³Siti Rusmiyati, "Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD slam Al Furqon Rembang" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

		Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan untuk dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain terkait manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan.		
2.	Taufiqur Rahman Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik Di SMK Manbaul Ulum Situbondo, 2019.	Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa dalam Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Manbaul Ulum Situbondo yaitu peningkatan kualitas peserta didik dibidang pendidikan karakter, pendidikan islam dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya, melalui pembelajaran agama islam, penekanan pendidik diharapkan mampu membangun nilai-nilai islami sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia serta merealisasikan sikap dan perilaku hidupnya yang berawal dari diri pribadi peserta didik	a.Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan dokumentasi.	a.Penelitian terdahulu membahas kegiatan pembinaan akhlak peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan baca tulis Al-Qur'an .

		dan diharapkan dapat dilanjutkan secara maksimal ke lingkungan sosial peserta didik itu sendiri.		
3.	Shelfia Intan Cendani, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Ponorogo, 2021	Hasil penelitian skripsi ini yaitu mengenai melakukan penataan lingkungan fisik, membangun lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan dengan pembiasaan rutin, pembiasaan khusus, pembiasaan spontan. Selain itu, karakter siswa yang telah dibentuk oleh pihak sekolah sesuai dengan visi misi yang telah diciptakan lebih dulu oleh guru dan yayasan.	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif b. Menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sedangkan penelitian ini membahas mengenai kegiatan baca tulis Al-Qur'an.
4.	Jeri Sugara, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 22 Kota Jambi, 2020	Hasil penelitian ini yaitu melalui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang berkontribusi dalam perkembangan karakter peserta didik. pembinaan akhlak ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. dalam hal ini penilaian dalam manajemen pendidikan karakter teebej observasi terhadap semua guru	a. Membahas manajemen pendidikan karakter b. Menggunakan metode penelitian kualitatif c. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu membahas Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik sedangkan penelitian ini tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an . b. Lokasi yang diteliti juga berbeda, penelitian terdahulu

		yang terlibat dalam proses dengan membuat catatan perkembangan peserta didik dan dalam penelitian ini memberikan hasil kontributif yang melibatkan elemen sekolah dalam perkembangan akhlak peserta didik di SMP Negeri 22 Jambi.		bertempat di SMPN 22 Kota Jambi, sedangkan penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung.
5.	Nining Indah Lestari Lubis, Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SMA Yayasan Perguruan Utama Kecamatan Medan Tembung, 2019.	Hasil dari penelitian ini yaitu usaha membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak baik dengan nilai-nilai yang beragama dengan tujuan menjadikan suatu watak yang baik melalui pengajaran yang dilakukan oleh orang tua maupun guru di sekolah.	a. Membahas manajemen pendidikan karakter b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an .
6.	Mega Nur Kholifatul Aisa (2021) dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra)	Perencanaan di RA Muslimat Wardatul Muna Milir Dolopo Madiun terdapat karakteristik yang didalamnya meningkatkan pendidikan karakter yang mengarah ke karakter sopan santun melalui kurikulum, prota, promes, RPPM dan RPPH. Sementara untuk pelaksanaannya	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter sopan santun. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra)

	Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun”	juga menjalankan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan yang di susun, sedangkan untuk evaluasi meliputi penilaian pembelajaran, pelaporan penilaian, dan tindak lanjut dari hasil pembelajaran.		Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung
7.	Siti Rusmiyati (2020) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam al- Furqon Rembang”	Manajemen perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD slam Al Furqon Rembang dilaksanakan melalui proses perencanaan yang mengacu pada visi misi, memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum pandemi Covid-19, penyiapan alat dan bahan pelaksanaan, serta sosialisasi program pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. pengorganisasian melalui pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas dan tanggung jawab. manajemen pelaksanaan,	a. Sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan karakter. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)

		<p>dilaksanakan melalui penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ), penguatan karakter melalui pembiasaan, penguatan karakter melalui keteladanan, dan penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua. evaluasi dilaksanakan melalui evaluasi oleh pihak sekolah, pemantauan pembahasan ibadah siswa, melibatkan orang tua dan pemantauan dalam pembelajaran daring (Dalam Jaringan).</p>		
--	--	---	--	--

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih fokus pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sementara penelitian sebelumnya lebih umum. Persamaannya adalah terletak pada manajemen pendidikan karakter yang mana sama-sama mengarah kepada pembentukan karakter, yang mana penelitian ini juga menekankan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlak baik.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Karakter

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti memerintah, mengatur, mengurus, mengelola.²⁴ Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, "*manego*" yang diadopsi dari bahasa Latin "*managiare*", asal katanya yaitu "*manus*" yang berarti tangan dan "*agere*" berarti melakukan dalam bahasa Arab, kata manajemen identik dengan *tadbir* (دب ير), *idarah* (إدارة) yang berarti mengelola, pengelolaan. dalam perkembangannya *to manage* kemudian mengalami perubahan menjadi *management* yang berarti pengelolaan.²⁵

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²⁶ yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya atau suatu proses sosial, yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif.²⁷

²⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31.

²⁵Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan", *Jurnal Idaraah*, Vol. 02 Nomor 01 Tahun 2018. Hal.76.
<https://media.neliti.com>

²⁶Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip- Prinsip Utama Manajemen George Terry". *Jurnal Manajemen Kreatif* Vol.01. Nomor 03 Tahun 2023 hal.54
<https://ejurnal.stie.trianandra.ac.id>

²⁷Yayat M.Herujito. *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2006), 3

Menurut Suharismi Arikunto dan Lia Yuliana manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien²⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Efisiensi mengacu pada memperoleh output dengan input yang terkecil. Dari sudut pandang ini, efisien diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai. Manajemen difokuskan tidak hanya dengan mencapai kegiatan dan memenuhi sasaran organisasi (efektivitas), tetapi juga melakukannya dengan seefisien mungkin.

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata bahasa Yunani paedagogie, yang terdiri dari kata pais yang berarti anak dan again yang artinya membimbing. Jadi, paedagogie artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada didalam.

²⁸Samino. Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan. (Surakarta: Fairuz Media, 2010) 47.

sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata *To educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.²⁹

Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.³⁰

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. sedangkan menurut Drs. Ahmad D. Marimba “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan Secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan Rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau Insan kamil”. berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar

²⁹Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur’an”, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1. Tahun 2018. hal. 23

<https://moraref.kemenag.go.id>

³⁰Al Musanna, Udik Budi Wibowo dan Arum Dwi Hastutiningsih, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 2 Nomor 1. Tahun 2017. hal.117

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>

berkeripadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.³¹

Sedangkan manajemen pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau merupakan proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. E. Mulyasa mengatakan bahwa:

“Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. adapun proses dari pengendalian kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk mencapai visi menjadi aksi”.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah mengelola peserta didik untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

³¹Al Musanna, Udik Budi Wibowo dan Arum Dwi Hastutiningsih, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 2 Nomor 1. Tahun 2017. hal. 3

<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>

³²Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah dan Marzuki, “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA”, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Volume 4 Nomor 2. Tahun 2018. hal.191.

<https://jurnal.iainnumetrolampung.ac.id>

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama Ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian Disusul bukunya *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku tersebut ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.³³

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Secara etimologi, kata “karakter” atau dalam bahasa Inggris disebut “*character*” dan bahasa Yunani “*charassein*”, artinya mengukir hingga terbentuk sebuah pola, atau bisa juga diartikan sebagai “pola Perilaku moral individu”. oleh karena itu, dalam mendidik anak agar Anak tersebut memiliki karakter diperlukan proses “mengukir”, yakni pengasuhan dan pendidikan yang tepat. menurut Wynne istilah karakter diambil dari bahasa yunani pula yang berarti “*to mark*” (menandai) dan

³³Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, Jurnal Al- Ta’dir, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016. hal. 124.

<https://media.neliti.com>

³⁴UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 74

menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.³⁵

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, tabiat, tempramen dan watak. sedangkan karakter menurut Hornby dan Parnwell yaitu kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi dalam rangka mengembangkan potensi pada peserta didik.³⁶

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. karakter (khuluq) adalah suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara lebih mendalam.³⁷ keadaan ini ada dua jenis. yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele. juga pada orang yang terkejut karena suara kecil yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan setelah mendengar suatu berita. atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang sangat biasa yang telah membuatnya kagum, atau sedih hanya karena suatu hal yang tidak terlalu memprihatinkan yang telah menimpanya. kemudian yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan

³⁵Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17. Nomor. 5 Tahun 2011. hal. 504.

<http://repo.uinsatu.ac.id>

³⁶Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 2. Tahun 2016. hal. 175.

<https://ejournal.iainata.ac.id>

³⁷Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", Jurnal Al- Ta'dib, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016. hal. 126.

<https://media.neliti.com>

latihan, awalnya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian, melalui praktik terus menerus, menjadi karakter.³⁸

Imam Ghazali mengatakan sebagaimana dikutip Zubaidah bahwa:

“Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran. karakter ialah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang”.³⁹

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.⁴⁰

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang mengarahkan cara berpikir dan bertindak seorang individu dalam kehidupan yang membuat dirinya dapat dinilai berperilaku baik atau buruk.

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: 1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2)

³⁸Dakir, Manajemen Pendidikan, 5.

³⁹Dakir, Manajemen Pendidikan, 6.

⁴⁰Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas lickona dalam Educating For Character)”. Jurnal Al-Ulum (AU) IAIN Sultan AMAI Gorontalo Volume 14 Nomor 1 Tahun 2014. Hal. 271

<https://media.neliti.com>

kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran/amanah, 4) diplomatis, hormat dan santun, 5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/ kerjasama, 6) kepemimpinan dan keadilan, 7) baik dan rendah hati, 8) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁴¹

Sebagaimana yang dikutip Ni'matulloh dalam buku *Character Of Education* karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.

Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good/moral knowing*), mencintai kebaikan (*desiring the good/moral feeling*), dan melakukan kebaikan (*doing the good/moral action*).⁴²

Ketiga hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan/mencintai dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

⁴¹Paryanto, Arianto Ieman S, Sunarso, "Model-model Pembelajaran Competence Based Training (CBT) Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Praktik". Jurnal Kependidikan. Volume 43 Nomor 2. Tahun 2013. hal.127.

<https://Media.neliti.com>

⁴²Sumaryanti, "Manajemen Pendidikan Karakter ". Jurnal Tarbiyah Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016. hal. 208

<https://e.journal.metrouniv.ac.id>

memberikan keputusan baik-buruk, dan mewujudkan kebaikan- kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih luas dari pendidikan moral dan budi pekerti. sebab, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, namun lebih terfokus pada bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian yang komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Pendidikan karakter dijelaskan dalam surah lukman ayat 18-19, sebagaimana firman Allah SWT.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman Ayat 18).*

⁴³Sumaryanti, "Manajemen Pendidikan Karakter ". Jurnal Tarbiyah Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016.hal. 208

<https://e.journal.metrouniv.ac.id>

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah Suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara Keledai. (QS. Luqman ayat 19).*⁴⁴

Pada ayat 18 dari surah Luqman terdapat kata Ash-Sha'ru, Artinya penyakit yang menimpa onta sehingga, membengkokkan lehernya. penggunaan gaya bahasa seperti ini bertujuan agar manusia tidak meniru gerakan Ash-Sha'ru yang merupakan gerakan sombong seperti berjalan dengan membusungkan dada dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati. kemudian pada Ayat selanjutnya kata Al-Qusdu yang mempunyai makna maksud dan tujuan, jadi berjalan itu harus selalu tertuju kepada maksud dan tujuan yang ditargetkan pencapaiannya. sehingga, gaya berjalan itu tidak menyimpang, sombong, dan mengada-ada.

Sedangkan untuk ayat 19 menjelaskan 3 hal. Pertama, tentang cara berjalan dengan langkah sederhana, tanpa dibuat-buat. kedua, tentang cara berbicara yakni dengan mengurangi tingkat kekerasan suara. ketiga, alasan melarang hal diatas adalah karena orang yang mengeraskan suaranya berarti suaranya mirip keledai. dalam hal ini ketinggian nada dan kekerasan suara, serta suara yang seperti itu sangat dibenci Allah SWT.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau

⁴⁴Departemen Agama RI, al Qur'an dan Terjemahannya, 415.

sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

3. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter untuk melaksanakan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.⁴⁵ manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk segera diimplementasikan karena isu sentral pengkajian dan pengelolaan pendidikan karakter di negeri ini masih dipandang sebagai wacana belaka dan masih belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam pendidikan.⁴⁶ manajemen pendidikan karakter merupakan proses manajemen yang selalu memperhatikan, mempertimbangkan, dan menginternalisasi serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter. jika dilihat dari segi manajemen, maka manajemen memiliki beberapa fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan adalah keseluruhan dari proses pemikiran penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan

⁴⁵Dakir, Manajemen Pendidikan, 7.

⁴⁶Mujahidatun Mukhlisoh & Suwarno, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah", (UIN Syarif Hidayatulloh & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah. Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume 10 Nomor 1 Tahun 2019. hal.60. <https://ejournal.iaida.ac.id>

⁴⁷Arifin, Rusdiana, Manajemen Pendidikan, hal. 21.

datang dengan maksud mencapai suatu tujuan yang diinginkan. menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan- kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

Menurut Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. agar hal tersebut tercapai maka diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan. untuk merumuskan suatu pola tindakan dimasa mendatang. hasil yang maksimal akan didapat ketika perencanaan tersebut disusun dengan matang. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi:⁴⁹

- 1) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap serta tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 2) Demokratis: cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

⁴⁸Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-prinsip Utama Manajemen George Terry ". Jurnal Manajemen Kreatif Volume 1 Nomor 3 Tahun 2023. hal. 56.

<https://ejurnal.stie.trianandra.ac.id>

⁴⁹Irjus Indrawan, Manajemen Pendidikan Karakter, hal. 42.

- 3) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 4) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap dan berbuat yang Menumbuhkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara.⁵⁰
- 5) Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 6) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang ada yang sudah terjadi.⁵¹

Karakter-karakter yang disebutkan diatas harus diwujudkan dalam pendidikan karakter di sekolah. adapun komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter antara lain:

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama.

⁵⁰Dakir, Manajemen Pendidikan, 36.

⁵¹Dalmeri, " Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas lickona dalam Educating For Character)". Jurnal Al- Ulum (AU) IAIN Sultan AMAI Gorontalo Volume. 14 Nomor 1 Tahun 2014. hal.273.

<https://media.neliti.com>

sedangkan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian Nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan prose pembelajaran kepada tujuan pendidikan yang diharapkan. untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzoliman terhadap peserta didik. untuk memenuhi kebutuhan dan penyesuaian dengan kondisi masyarakat, maka penyusunan kurikulum harus melibatkan beberapa pihak yang berkompeten.⁵²

Dalam Pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam ekstrakurikuler maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah. kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand

⁵²Dakir, “ Manajemen Pendidikan Karakter”, (Yogyakarta: Penerbit K-Media,2019),hal 97.

design peny karakter, baik berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. nilai- nilai tersebut bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan formal.

2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. yang termasuk dalam komponen sekolah yaitu semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, konselor, pustakawan, staf tata usaha, penjaga kantin dan *office boy*.

3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat penting di Sekolah terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. keberadaan guru ditengah masyarakat dijadikan

teladan. dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, membina, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk selanjutnya mengembangkan potensi peserta didik. menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan peserta didik.⁵³

4) Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. di samping itu, siswa juga merupakan subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam imok pendidikan karakter di sekolah. dalam perencanaan karakter peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi

⁵³Dakir, Manajemen Pendidikan, 66.

penanaman pendidikan karakter siswa yang dibar berjenjang sesuai umurnya.

4. Langkah- langkah manajemen pendidikan karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yaitu pembelajaran, manajemen sekolah, dan ekstrakurikuler. langkah- langkah manajemen pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan dalam bahasa inggris yaitu planning, yang artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. di dalam ilmu manajemen perencanaan disebut planning, yaitu persiapan menyusun suatu keputusan yang berupa langkah-langkah penyelesaian atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁵⁴ perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁵

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴M. Nadzir, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013

<https://jurnalpai.uinsby.ac.id>

⁵⁵Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Mutan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁵⁶Wasilatun Nafiah, Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang) (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal. 40.

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di Sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi).
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan demikian, pendidikan karakter diwujudkan dengan memperhatikan tahap-tahap seperti yang dijelaskan di atas.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan Secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁵⁷ penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran.

⁵⁷Mujahidatun mukhlisoh, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter". Volume XI Nomor 1 Tahun 2018. hal.60

<https://ejournal.iaida.ac.id>

Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.⁵⁸

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. nilai- nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

2) Mengintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari

a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. misalnya nilai religius, disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.

⁵⁸Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter,hal. 78

b) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan dan lain sebagainya. Pembiasaan- pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

3) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. diantaranya melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin di sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) seminggu sekali, beribadah atau sholat bersama, berdoa waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah

adalah nilai religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

- 4) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik
 - a) Kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik

Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Untuk itu Sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua Atau wali murid dan masyarakat sekitar. sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggung jawab satu-satunya. dengan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

b) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi atau suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intens dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (enjoyable learning).⁵⁹

Berangkat dari hal tersebut, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, dan lain-lain. Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu:⁶⁰

- a) Pendidikan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah.

⁵⁹Rivai, Veithzal, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 621.

⁶⁰Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 16

- c) Pendidikan karakter yang terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Evaluasi pendidikan karakter

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. sedangkan menurut Ralph Taylor, evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang dicapai.⁶¹ tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan

⁶¹Inom Nasution,” Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Di Pondok Pesantren Al- Husna Marindal. Jurnal Edukasi Non Formal”. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023. hal.34.

<https://ummaspul.e-journal.id>

membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Langkah-langkah dalam penilaian keberhasilan tersebut antara lain:⁶²

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.⁶³

Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan

⁶²Kementerian pendidikan nasional, Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter , badan penelitian Dan pengembangan 2011.

⁶³ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter, 90

sebagai suplemen buku oleh wali kelas. untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik. dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan mendapatkan:

- 1) Pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.
- 2) Mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah.
- 3) Mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah, seperti apakah anaknya rajin, malas, suka membolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya sedangkan bagi guru, dengan adanya kerjasama tersebut guru akan mendapatkan:
 - a) Informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya.
 - b) Bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah

5. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter kita dapat melihat dari dua sisi, yakni kebahasaan dan istilah. Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin karakter, kharassaein dan kharax. dalam Bahasa Yunani karakter berasal dari kata charasein yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. dalam bahasa Inggris character

dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah karakter.⁶⁴ karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun Pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari – hari.

Sedangkan karakter menurut Griek sebagaimana dikutip Oleh Zubaedi karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan yang maha esa dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaan).⁶⁵

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

⁶⁴ Abdul Majid, Pendidikan Karakter Persepektif Islam (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011), 42

⁶⁵ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi (Bandung: CV. Alfabeta. 2012), 2

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁶ Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai luhur bangsa, agama dan budaya.

Locword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.⁶⁷ dari definisi Locword tersebut, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda. dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan yang terintegrasi dengan program kegiatan disebuah Sekolah. Menurut Lickona pendidikan karakter akan meningkatkan kognitif, afektif, dan perilaku manusia yang lebih bermoral.⁶⁸

Pendidikan karakter yang baik, ideal disebut sebagai Pendidikan karakter luhur. konsep ini mencakup makna etik dan Etiket sekaligus. artinya, pendidikan karakter adalah nilai, aturan baik buruk yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. dalam konsep spiritualisme

⁶⁶Tim Penyusun, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Grafik, 2008), 3.

⁶⁷Hariyanto, Samani dan Muchlas, Pendidikan Karakter Konsep dan Model (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45

⁶⁸Lickona Thomas, Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Bandung: Nusa Media, 2013), 69

Islam makna ini sejajar dengan konsep akhlaqul karimah (akhlaq mulia). pengajaran dan penanaman pendidikan karakter luhur sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia, apalagi untuk anak-anak. pendidikan karakter harus dibangun mulai sedini mungkin, mulai dari keluarga, sekolahan, hingga masyarakat. sekolah termasuk lembaga yang ikut menentukan pendidikan dari seorang siswa.

Menurut Zubaedi, bahwa sekolah berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam berfikir, bersikap, maupun berperilaku karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru sebagai substansi orang tua. begitu juga dengan arah dan kebegirioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan sudah menjadi bagian yang terpisahkan dengan visi pembangunan nasional jangka panjang.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melaksanakan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.

⁶⁹Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 7

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip yang mampu menjadikan penyelenggaraan pendidikan karakter mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh semua pihak yang berkecimpung dalam penyelenggaraannya. Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter tersebut adalah:

1. Berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang Panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. Sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan diselenggarakan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan sejak dasar pendidikan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Penyelenggaraan pendidikan karakter bukan kewajiban salah satu mata pelajaran, akan tetapi semua mata pelajaran dan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik harus memiliki ruh penanaman karakter dan kewajiban semua guru mata pelajaran. Selain itu, pendidikan karakter bukan hanya

sebuah teoro dalam kelas. Akan tetapi sebuah pembiasaan melalui budaya-budaya yang harus dikembangkan disetiap lingkungan.

3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya Ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan "Tut Wuri Handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Selain sebelas prinsip tersebut, Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang dapat menghantarkan kesuksesan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah diantaranya yaitu:⁷⁰

- a) Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk good character
- b) Karakter harus didefinisikan secara menyeluruh untuk mencakup aspek pemikiran, perasaan dan perilaku

⁷⁰Lickona Thomas, Pendidikan Karakter, 86

- c) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan terfokus pada semua aspek yang ada di Sekolah.
- d) Lingkungan sekolah harus menjadi miniatur masyarakat yang damai dan harmonis serta peduli
- e) Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diperlukan kesempatan untuk mempraktekkan dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari
- f) Pendidikan karakter yang efektif harus mengikutsertakan materi kurikulum yang berarti bagi kehidupan anak, yang berbasis kompetensi atau life skill
- g) Pendidikan karakter harus mampu mengembangkan motivasi internal peserta didik
- h) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dan menjadi model bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai
- i) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak
- j) Penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua, dan masyarakat sekitar.

c. Tujuan pendidikan karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.⁷¹

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik

⁷¹Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character) Jurnal Al- Ulum (AU) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Volume 14 Nomor 1 Tahun 2014. hal.277.

<https://media.neliti.com>

sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan.

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:⁷²

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila
- 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Menurut E. Mulyasa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁷³ tujuan pendidikan karakter juga sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (3): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam

⁷²Rosa Susanti, "Penasaran Pendidikan Karakter Dikalangan Manusia". Jurnal Ta'lim Volume 1 Nomor 6 Tahun 2013. hal. 482.

<https://jurnal.tarbiyahainib.ac.id>

⁷³Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁷⁴

Sedangkan menurut Doni Koesoema Albertus, tujuan pendidikan karakter yang di maksud adalah untuk memotivasi kinerja pendidikan dan sebagai tuntutan dalam masyarakat. tujuan pendidikan karakter ditentukan dari luar, sekolah bukan lembaga reproduksi nilai-nilai sosial atau demi kepentingan korelasi masyarakat. tujuan pendidikan karakter Antara lain:⁷⁵

- 1) Meningkatkan motivasi individu dalam menghayati tugas-tugas di lembaga pendidikan.
- 2) Mengevaluatif bagi kinerja pendidikan.
- 3) Mengevaluasi diri sendiri.
- 4) Menjaga keberlangsungan kehidupan sosial dalam masyarakat.
- 5) Mempersipkan anak-anak muda memasuki kehidupan orang-orang dewasa.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut.⁷⁶

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

⁷⁴ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Manajer Pendidikan 9, no. 3 (2015): 464–468.

⁷⁵ Albertus, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 63-64. 70

⁷⁶ Anggraini and Oliver, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik". hal.60

- 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen- komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

6. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca adalah kata benda dari kata "Membaca", membaca menurut bahasa adalah melihat serta memhamai isi dari apa yang tertulis. membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna

sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁷⁷

Sedangkan menurut Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamarta, mendefinisikan membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman-halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis. Sedangkan membaca di dalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, membaca adalah suatu kegiatan penerjemahan simbol atau huruf kedalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang. Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca intelektual seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan yang cukup sehat.⁷⁸

Membaca memiliki peran sangat penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.. semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut. membaca ialah keterampilan yang sangat kompleks, dan seperti keterampilan lain,

⁷⁷Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 5.

⁷⁸Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 5

membaca dapat ditingkatkan ketetapan dan kecepatannya dengan latihan.

Menurut Niknik M kuntarto, membaca adalah suatu keterampilan dalam menemukan sesuatu yang kita cari dalam bacaan. tujuannya ialah menangkap bahasa yang ditulis dengan tepat dan teratur.⁷⁹ melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek ide prosedur konsep, definisi nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Tujuan membaca, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Keuntungan yang diperoleh dari membaca antara lain:⁸⁰

- 1) Memperoleh pengetahuan baru yang dicari
- 2) Memperoleh wawasan baru
- 3) Memperoleh keterampilan baru
- 4) Merasakan kenikmatan karena indahnya suatu bacaan dalam melukiskan suatu kehidupan
- 5) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah

Membaca merupakan alat utama untuk mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta berbagai informasi lainnya yang berguna bagi

⁷⁹Niknik M. Kuntarto, *Cermat Dalam Berbahsa Teliti Dalam Berfikir*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), Hlm. 221.

⁸⁰Anita Lie, *Memudahkan Anak Belajar*, (Jakarta: Kompas. 2008) 146.

kehidupan. betapa pentingnya pengaruh dan peranan orang tua dalam menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan membaca. membaca dalam hal berkenaan dengan Al-Qur'an dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada Al-Qur'an dan melisankannya. akan tetapi membaca Al-Qur'an bukan hanya melisankan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Imam Ghazali mengungkapkan adapun ungkapan kalau menggerakkan lidah saja makan akan makin sedikit yang diperolehnya, karena dinamakan membaca harus ada perpaduan antara lidah, akal, dan hati. pekerjaan lidah adalah membenarkan bunyi huruf dengan tartil pekerjaan akal mengenang makna dan tujuannya. sedangkan pekerjaan hati adalah menerima nasehat dan peringatan dari apa yang dipahaminya.

Sedangkan pengertian tulis, tulis adalah kata benda dari kata kerja menulis, menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya. sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan.

menurut Tarigan menulis merupakan kegiatan mengartikulasikan secara tertulis berbagai macam gagasan, ide, pikiran atau argumen. menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang berupa tulisan yang disampaikan kepada pihak lain.⁸¹

⁸¹ Susi Alawiyah, "Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Diskripsi". Jurnal Inovasi Penelitian Volume 1 Nomor 8 Tahun 2021. hal. 2.
<https://stp-mataram.e-journal.id>

Jadi, baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. sedangkan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an. dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya pedoman hidup.⁸²

b. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode sering diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilakukan atau ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Methodos*" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh. fungsi dari metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan dan membuat Sesuatu.⁸³ sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mrnca maksudnya. Istilah metodologi pembelajaran dalam hal ini adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar

⁸²Muhammad Jalaluddin Al-Qasimi, Bimbingan untuk mencapai Tingkat Mukmin, terj. Muh. Abda'l Rathani (Bandung: Diponegoro, 1973),197

⁸³Dwiyono Putranto," Optimalisasi Metode Inquiry Materi Cinta Kasih Metta". Jurnal Pendidikan, sains sosial dan agama, Volume VI Nomor 1 Tahun 2020.hal.17

<https://jurnal.radenwijaya.acid>

murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh murid dengan baik.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah.⁸⁴

Metode pembelajaran juga bias diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu, suatu cara atau jalan yang terencana dan berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pembelajaran. adapun macam-macam metode pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

⁸⁴Dwiyono Putranto, "Optimalisasi Metode Inquiry Materi Cinta Kasih Metta". Jurnal Pendidikan, sains sosial dan agama, Volume VI Nomor 1 Tahun 2020.hal.17
<https://jurnal.radenwijaya.ac.id>

c. Metode Umum

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim diapak para guru di sekolah. ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b) Gunakan alat visualisasi, seperti papan tulis atau media lain untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c) Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan daya tangkapnya.
- d) Perinci materi yang disampaikan, dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
- e) Carilah umpan baik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.

Dalam pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an ini dapat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai tajwid dan lainnya.⁸⁵

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab, metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara sebagai apresiasi, selingan dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an, metode tanya jawab memegang peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajaran yang tepat akan:⁸⁶

- a) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang dibicarakan
- b) Meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar
- c) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif murid
- d) Menuntun proses berfikir siswa terhadap masalah yang sedang dibahas

⁸⁵M. Basyiruddin Usman, Metodologi pembelajaran Agama Islam(Jakarta:Ciputat Press,2002

⁸⁶Helmiati, Model Pembelajaran(Sleman Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2012)

- e) Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.

3) Metode dril/ latihan siap

Metode latihan siap adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diajarkan dalam BTQ, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al- Qur`an.

Metode Drill bertujuan melahirkan keterampilan melakukan sesuatu serta membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode drill.⁸⁷

- a) Memulai dari yang sederhana.
- b) Guru terlebih dahulu memberikan contoh.
- c) Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang.
- d) Selama latihan, perhatikan bagian-bagian yang sulit dirasa oleh sebagian siswa.
- e) Ulangi bagian-bagian yang sulit tersebut sampai mereka menguasainya.
- f) Memperhatikan perbedaan siswa.

⁸⁷Helmiati, Model Pembelajaran(Sleman Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2012)

d. Metode Khusus

1) Metode iqra`

Metode iqra` merupakan metode temuan K.H As`ad Human dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan waktu belajar 6 bulan. metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur`an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca. Metode iqro` ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.⁸⁸

2) Metode Yanbu`a

Metode Yanbu`a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun Sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhoriul huruf dan ilmu tajwid.⁸⁹ pembelajaran membaca Al-Qur`an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur`aan dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan Iman dan Islam pada anak sejak dini. peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada Al-Qur`an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal

⁸⁸Meda Sulistya, Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016), hal. 3

⁸⁹Ulil Albab Arwani, Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu`a (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), 1.

ini akan menjadi Modal yang besar pada masa dewasanya kelak dan menjadikan generasi Qur'ani.

Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di taman pendidikan Al- Qur'an sangat membantu peserta didik dan bagi siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan Siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari Kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

3) Metode Allimna

Dalam pembelajaran metode "Allimna sistem yang diterapkan adalah klasikal dan individual. sistem klasikal terdiri dari tiga teknik yaitu teknik pertama, guru membaca, santri mendengarkan, teknik kedua guru membaca santri menirukan, teknik ketiga membaca bersama-sama antara guru dan santri. sama halnya ketika beberapa kali saya mengamati memang benar begitu adanya teknik ini diterapkan ketiga membaca peraga. setiap kali pertemuan membaca minimal 5 halaman peraga yang berisikan pokok-pokok bahasan sesuai dengan bahasan yang ada di jilid. setiap jilid memiliki peraga sendiri-sendiri dengan pokok bahasan sendiri-sendiri.⁹⁰

⁹⁰Abdul Havid, Moch shohib, "Analisis Penerapan Metode Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No.01 (2021): 51-74

Selanjutnya terkait matari yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di antaranya sebagai berikut:

a) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf terdiri dari dua kata yaitu makharij dan al huruf. makhraj jamak dari kata makhraj artinya tempat keluar dan kata al huruf berasal dari harfun yang berarti huruf. jadi makharijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah pada waktu membunyikannya.

b) Tajwid

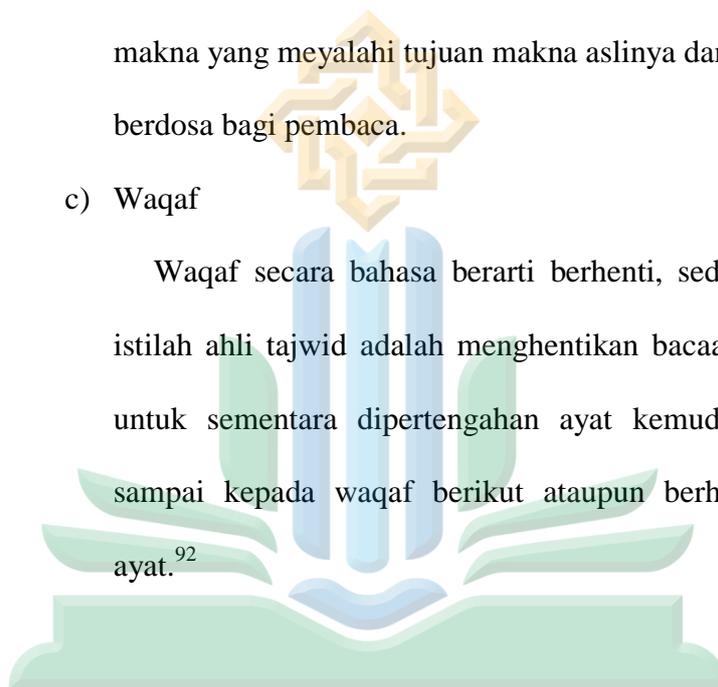
Ilmu Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jaw-Wada-Yujawwidu-Tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.⁹¹ Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk Mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya. misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya. pada pengertian ilmu tajwid itu dijelaskan, bahwa ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah ia dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti terang, berdengung, dan sebagainya. jika huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, maka fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara membaca Al-Quran

⁹¹Rahmat Hidayat, Ilmu Tajwid dan Ikrobnya,3

terpenuhi dan menyelamatkan pembaca dari Perbuatan yang diharamkan. namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan haram atau dimakruhkan. misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf, jika tuntunan ini diabaikan menjadikan perubahan makna yang meyalahi tujuan makna aslinya dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.

c) Waqaf

Waqaf secara bahasa berarti berhenti, sedangkan menurut istilah ahli tajwid adalah menghentikan bacaan, baik berhenti untuk sementara dipertengahan ayat kemudian meneruskan sampai kepada waqaf berikut ataupun berhenti pada akhir ayat.⁹²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹² M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam , 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. memilih pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empiris secara mendalam, rinci, dan tuntas berdasarkan yang terjadi.⁹³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tentang gambaran manajemen pendidikan karakter, hal-hal yang mendorong tumbuhnya karakter dan apa saja nilai-nilai karakter yang tumbuh. data penelitian kualitatif, merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka. data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. dengan penelitian kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran.

⁹³ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dan hasil oleh peneliti. Lokasi Penelitian yang di ajukan oleh peneliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso yang bertempat di Jl. Raden Sosro Prawiro No. 01 Dusun Renes, Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68175

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung merupakan lembaga swasta dan termasuk jenis sekolah yang masih berkembang. Lokasinya cukup strategis yang menghadap langsung dengan jalan raya. sehingga peneliti cukup mudah untuk menemukan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Madrasah memiliki citra baik di masyarakat
2. Madrasah melakukan shalat dhuha berjamaah yang telah terorganisir
3. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum mempunyai kegiatan ekstrakurikuler wajib baca tulis Al-Qur'an, yang mana dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dapat membuat peserta didik tidak hanya pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, namun merupakan kesempatan (momentum) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius dan perilaku terpuji kepada peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi atau sumber data dalam penelitian. penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik purposive yaitu teknik penentuan subyek penelitian yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan yang ingin di capai.⁹⁴

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai Apa yang sedang diteliti. lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹⁵

Subyek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun subyek sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian⁹⁶

No	Identitas	Jabatan
1.	M. Ubaidillah S. Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Nisfi Haufiyatur Rohmana, S. Pd	Waka Kesiswaan
3.	Istitoatin, S. Pd.I	Waka Kurikulum
4.	M. Ubaidillah S. Pd. I	Pembina BTQ
5.	Muhammad Ridwan	Peserta Didik
6.	Aditya Firmansyah	Peserta Didik
7.	MS Al Ayubi	Peserta Didik
8.	Nazril Ali Fahmi	Peserta Didik
5.	Muhammad Firmansyah	Peserta Didik

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

⁹⁵Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 188.

⁹⁶Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, 25 Oktober 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat, valid, dan dapat dipercaya. teknik pengumpulan data sangat penting dalam memastikan kredibilitas suatu informasi dalam melakukan penelitian. dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dan pengumpulan data sebagian besar didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁷

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengimput data yang dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dalam lokasi penelitian. dalam arti lain observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁹⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti terlibat langsung dalam lokasi penelitian sembari mengamati fenomena- fenomena yang terjadi di sekitar lingkup penelitian. dengan melakukan pengamatan secara langsung diharapkan mendapatkan data secara valid terhadap fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini dilakukan observasi dengan tujuan agar dapat memahami peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, untuk mengetahui data dan informasi secara detail maka peneliti mengamati dengan segala tujuan yang bersangkutan.

⁹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2020), 297.

⁹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu selanjutnya wawancara. wawancara merupakan suatu metode dalam penggalian data untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua individu atau lebih.

Dengan melakukan teknik wawancara ini diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi secara detail yang bersangkutan dengan permasalahan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Adapun data atau informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember
- b. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember
- c. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu semi struktural yang dimana dalam kegiatan wawancara peneliti tidak

terpaku terhadap pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi terfokus pada subjek dan objek penelitian serta sifatnya lebih fleksibel.⁹⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup (sketsa), dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi diambil dari penelitian ini digunakan untuk Mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁹⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 84.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara. dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. peneliti mencari data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongs Ajung. kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas. Kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung, agar hasilnya menjadi lebih baik. kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. **Penyajian data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. penyajian

data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. **Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing/ verification*)**

Penarikan kesimpulan disini yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, Prngkodeannya, penyimpannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.¹⁰⁰ kesimpulan yang ditemukan akan berupa hasil Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam artian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data di atas.

¹⁰⁰Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

F. Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Untuk memeriksa data agar benar-benar objektif. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan mencakup yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber informan yaitu mewawancarai kepala madrasah, waka madrasah, guru, dan peserta didik. Dari data wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, peneliti membandingkan dengan data wawancara yang dilakukan dengan guru dan informan lainnya yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. fenomena yang ada dan berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember. dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan sehingga mendapatkan data yang benar. Maka dari itu, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan adanya beberapa tahapan yaitu dengan mendeskripsikan rencana yang dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pra lapangan, pelaksanaan kegiatan, analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Tahap-tahap dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap pra penelitian lapangan ini merupakan Langkah awal dalam proses penelitian. kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra lapangan adalah melakukan penggalian permasalahan yang akan diangkat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso jember, menetapkan fokus penelitian, menyiapkan surat-surat, dan menentukan setting penelitian serta subjek penelitian. Adapun penjelasan dari kegiatan tersebut yaitu:

a. Menentukan lokasi Penelitian

Peneliti menentukan tempat yang sebelumnya sudah dilakukan observasi yang dilaksanakan pada 25 Oktober 2023 terkait fokus permasalahan dengan kondisi sekitar lembaga tersebut. Lokasi penelitian yang sudah ditentukan peneliti yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

b. Menyusun Rencana Penelitian

Langkah berikutnya yaitu, peneliti Menyusun rancangan penelitian berisi tentang konteks penelitian, dan alasan melaksanakan penelitian, menentukan jadwal penelitian, metode pengumpulan data, rancangan prosedur, analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data. rancangan tersebut dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian di suatu lembaga, peneliti mengurus perizinan penelitian terlebih dahulu yaitu dengan cara meminta surat permohonan izin penelitian kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan jangka waktu 30 hari penelitian. Setelah itu, peneliti menyerahkan kepada pihak yang berwenang yaitu kepada Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

d. Memilih dan Menentukan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan sebagai pemberi informasi yang akurat terkait fokus penelitian. Peneliti memilih beberapa informan yang terdiri dari kepala madrasah, waka kesiswaan, guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember Sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah Menyusun beberapa tahap diatas, mulai dari lokasi penelitian sampai dengan menentukan informan. Setelah itu, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, yaitu seperti, buku catatan, buku referensi, alat tulis, dan alat rekam.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan lapangan, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan dan juga mengumpulkan serta menggali data-data terkait peran guru madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. pada tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

a. Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan proses penelitian seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi penelitian untuk menyempurnakan data-data yang belum lengkap, dan tentunya dibutuhkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi partisipasi pasif dan wawancara semi terstruktur.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan kegiatan mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, serta menentukan poin penting yang akan ditulis dan dijadikan acuan informasi. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

a. Tahap Penulisan Laporan

Setelah selesai rangkaian pada tahap penelitian diatas dilakukan, maka penyampaian penelitian kepada semua masyarakat termasuk umum diperlukan adanya penulisan hasil laporan. peneliti mulai melakukan penyusunan dan pengelolaan data, kemudian peneliti mengambil kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

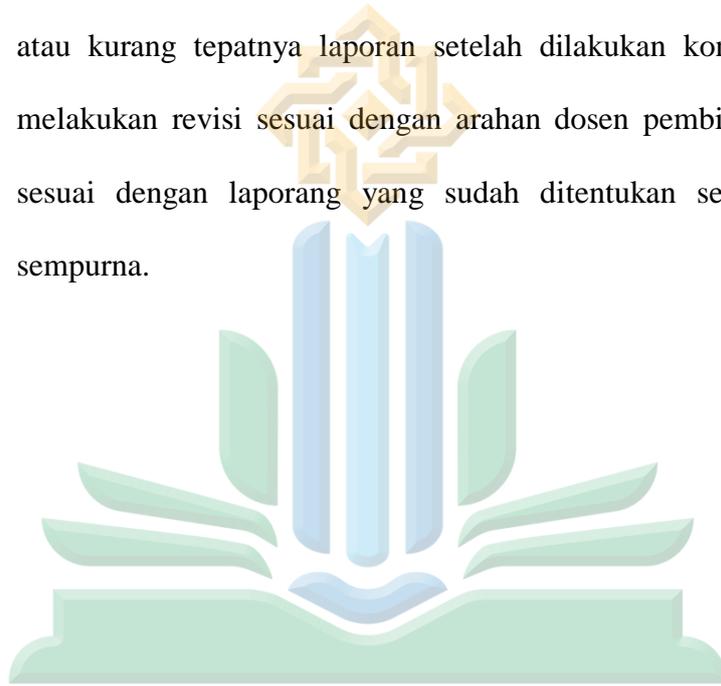
b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk laporan, sehingga dapat dilanjutkan dengan

konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan selesai, apabila terdapat kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukan konsultasi, peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan dosen pembimbing dan juga sesuai dengan laporang yang sudah ditentukan sehingga menjadi sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai Penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data Yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan Suatu kesimpulan. Berdasarkan seramgkaian wawancara dengan informan, Penelitian dari beberapa dokumentasi dan pobservasi yang telah dilakukan Oleh peneliti, disajikan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara beruntun akan disajikan data tentang:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung, Kepala Madrasah menuturkan:¹⁰¹

Perencanaan penanaman pendidikan karakter atau budi pekerti itu Kita tuangkan dalam RKM (Rencana Kerja Madrasah). Lalu kita Menentukan tujuan pendidikan karakter seperti yang saya Ungkapkan tadi. Lalu nilai karakter kita integrasikan ke seluruh

¹⁰¹ M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis 10 Desember 2023

mata pelajaran, kegiatan, ekstrakurikuler dan program-program madrasah.

Sedangkan waka kurikulum dan waka kesiswaan menyampaikan pendapat yang hampir sama, sebagai berikut:

Kalau untuk perencanaan pendidikan karakter siswa di madrasah ini Dimulai awal tahun ajaran baru bersama dengan mengevaluasi Program pendidikan karakter. selanjutnya dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program madrasah. Nilai-nilai karakter Juga melekat dalam budaya madrasah, contohnya saja kegiatan upacara, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur dan asar berjama'ah, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. untuk Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung perencanaan Pendidikan karakter ini kami masukkan dalam pembuatan program Sekolah. karena pendidikan karakter merupakan sesuatu yang pasti dilakukan oleh madrasah, maka dari itu perencanaan pendidikan karakter dimasukkan dalam rapat awal tahun. Dalam rapat awal tahun, saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan dewan guru dan karyawan untuk membahas tentang program madrasah. Semua program bisa terlaksana jika program yang dipilih merupakan aspirasi dari semua warga madrasah. Jadi saya menekankan agar semua guru berusaha aktif menyampaikan ide kreatif tentang program madrasah. Karena ini juga kembalinya kepada kami semua warga madrasah.¹⁰²



Gambar 4. 2
Rapat Awal Tahun Ajaran

¹⁰²Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso, "Rapat Awal Tahun Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember", 10 Desember 2023

Berdasarkan gambar di atas tersebut dapat diketahui bahwasanya Penyusunan program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terungkap bahwa penyusunan program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung terintegrasi dalam perencanaan program sekolah yang dilakukan pada awal tahun pelajaran melalui kegiatan rapat awal tahun pelajaran. rapat ini dipimpin langsung oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung. Seperti halnya rapat awal tahun pada tahun-tahun sebelumnya, rapat ini membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan akademik dalam satu tahun kedepannya dan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan.¹⁰³

Setiap program rapat mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. berbagai hal berkaitan dengan program pendidikan karakter harus pula dipahami oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat karena mereka merupakan pendukung utama suksesnya pendidikan karakter dan tugas orang tua adalah memberikan motivasi dan ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi anak sesuai

¹⁰³Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, 10 Desember 2023

tahapan perkembangan secara maskimal. Dalam hal Ini Waka Kesiswaan Menjelaskan Bahwa:

Pendidikan karakter kami sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, komite, maupun masyarakat. sosialisasi pendidikan karakter dilakukan secara internal melalui upacara maupun rapat dinas. Sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan ketika acara rapat pertemuan dengan wali murid. adapun strategi sosialisasinya jelas berbeda tergantung objeknya, jika guru dan karyawan sosialisasi melalui rapat dinas. sosialisasi kepada siswa misalnya melalui kegiatan upacara, kepada orang tua wali melalui kegiatan rapat wali murid atau ketika acara pelepasan siswa kelas VI.¹⁰⁴

Mengenai perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ, Kepala madrasah memaparkan bahwa:¹⁰⁵

Untuk kegiatan BTQ sendiri ada beberapa hal yang kami persiapkan seperti mencari tenaga pembina, memilih metode, dan membuat jadwal kegiatan tentunya, hal ini kami lakukan mengingat kegiatan ini kami wajibkan kepada seluruh siswa, maka kami harus persiapkan dengan baik.

Waka Kurikulum juga menyatakan hal serupa yaitu “kami merencanakan kegiatan ini melalui beberapa hal, dari memilih metode hingga mengatur jadwal, dalam kegiatan ini kami dibantu ustadz dan ustadzah selaku pembina kegiatan.”¹⁰⁶

Selanjutnya Waka Kesiswaan menambahkan, “mengenai materi Dan metode kami sowan ke pesantren-pesantren terdekat juga lembaga-

¹⁰⁴Nisfi Haufiyatur Rohmana, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024

¹⁰⁵M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024

¹⁰⁶Istitoatin, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024

lembaga Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPQ). hal ini kami lakukan mengingat bahwa Al-Qur`an adalah sumber ilmu dan harus jelas sanadnya supaya dapat dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.¹⁰⁷

Langkah pertama dalam perencanaan kegiatan baca tulis Al-Qur`an yakni merumuskan tujuan, tujuan utama adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian seraf memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur, seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah:

Adanya kegiatan ini bermula dari keresahan guru-guru dan masyarakat sekitar akan pentingnya akhlak siswa dan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur`an, sangat ironis bagi kami, jika siswa kami belum bisa baca tulis Al-Qur`an ketika lulus dari madrasah ini. untuk itu dengan adanya kegiatan ini kami berusaha supaya siswa-siswi mampu baca tulis Al-Qur`an dengan baik, menggemari Al-Qur`an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Langkah kedua adalah menentukan sasaran kegiatan. meskipun kegiatan ini masuk kedalam ekstrakurikuler namun pihak madrasah mewajibkan seluruh siswa tanpa terkecuali untuk mengikutinya. dalam hal ini waka kesiswaan mengatakan hal yang senada dengan kepala madrasah Bahwa: kami mewajibkan kegiatan ini, agar seluruh siswa mendapatkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik. dengan mempelajari Al-

¹⁰⁷Nisfi Haufiyatur Rohmana, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024

¹⁰⁸M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024

Qur`an setiap hari kami harapkan para siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang ada di Al-Qur`an dengan baik.

Langkah ketiga yakni merekrut pembina kegiatan. dalam hal ini kepala madrasah meminta santri- santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ. seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Madrasah:

Mengenai ustadz- ustadzah serta metode kami langsung sowan ke beberapa pondok yang menggunakan metode pembelajaran BTQ yang sama dengan metode yang kami gunakan untuk merekomendasikan santri-santri yang dianggap mampu untuk membina kegiatan ini.¹⁰⁹

Langkah keempat, yakni merencanakan materi dan metode. materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur`an (Makhorijul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, do`a-do`a harian dan pengetahuan agama. metode yang digunakan adalah metode Allimna, seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan juga mengatakan hal yang serupa:

Metode yang kami gunakan dalam pembelajaran BTQ adalah Metode Allimna, kami menggunakan metode Allimna karena metode Allimna merupakan karya LP Ma`arif Jember. tidak hanya menawarkan metode cepat, ternyata pilihan pilihan ayat 'Allimna banyak yang menjadi argumentasi aqidah dan amaliyah warga nahdliyin. setiap bulan pondok pesantren mengadakan pembinaan kepada ustadzah dan ustazah untuk mengevaluasi kemampuan mereka.

¹⁰⁹Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis 11 Januari 2024



Gambar 4. 3
Kegiatan Pembinaan BTQ¹¹⁰

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam kegiatan Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al- Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember yaitu dengan melakukan suatu kegiatan pembinaan kepada ustadz dan ustadzah agar dapat mengevaluasi terkait dengan kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ).

Langkah yang terakhir yakni, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan

¹¹⁰ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, kegiatan pembinaan BTQ madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, 11 Januari 2024

pembagian menjadi 9 kelas atau 9 kelompok belajar sesuai dengan metode yang digunakan. mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari setel 07:15 hingga jam 09.00. seperti halnya yang dikatakan oleh kepala madrasah: untuk kegiatan BTQ ini dilaksanakan di ruang kelas, musholla dalam dan musholla luar.

Rangkaian kegiatan ini BTQ ini diawali dengan melaksanakan salat dhuha berjama'ah di halaman sekolah, kemudian peserta masuk ke kelas masing-masing dilanjutkan membaca do'a awal majlis bersama-sama. setelah itu kembali ke halaman lagi untuk membaca jilid atau bersama-sama dipandu dengan ustadzah kemudian bergantian satu persatu untuk membaca secara individu. setelah membaca jilid, dilanjutkan dengan setoran hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian.

Berikut merupakan jadwal dari kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ):

**DATA GURU BTQ
MI MIFTAHUL ULUM WIROWONGSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	NAMA	JILID	KELAS	JUMLAH SISWA	RUANG	JAM
1.	ISTITOATIN	Semua Jilid	1	35	Kelas 1	07.00-08.00
2.	RHETA YULIO R					
3.	MUZAYYANAH					
4.	UMI KULSUM					
5.	USTADZAH ABEL					
6.	M. ZIDNI FAHMI	1-2	4-6	19	Mushola Luar	07.15-09.00
7.	MISNADI	3	4-6	18	Kelas 4A	
8.	HASYIM ASY'ARI	3	4-6	18	Mshola Dalam	
9.	NURUL QOMARIL J.	1	4-6	18	Kelas 4A	
10.	USTADZAH FILLA		4-6	19	Musholla dalam	
11.	WILDA AL ALUF	2	2-3	26	Kelas 4B	
12.	USTADZAH NOVITA					
13.	LAILATUL M.	3	2-3	29	Kelas 2B	
14.	USTADZAH HENI					

15.	ROHMAWATI	4	2-6	27	Kelas 2A
16.	USTADZAH FIRA				
17.	NURUL HIDAYAH	5	2-6	26	KELAS 3A
18.	USTADZAH DILA				
19.	YOSE ROBIANSYAH	6	2-6	29	Kelas 5b
20.	TIS ASUH SOBIRIN				

NB: Ruang kelas 6A dan 3B dipakai diniyah pagi

Jember, 12 Juli 2023
Ketua Ubudiyah

Misnadi, S.Pd. I

DATA GURU BTQ
MI MIFTAHUL ULUM WIROWONGSO
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	NAMA	JILID	KELAS	JML SISWA	RUANG	JAM
1	ISTITO'ATIN	SEMUA JILID	1	35	Kls 1	07.00-08.00
2	RHETA YULIO R.					
3	MUZAYYANAH					
4	UMI KULSUM					
5	Ustadzah abel					
6	M.ZIDNI FAHMI	1-2	4-6	19	Musolla luar	07.15-09.00
8	MISNADI	3	4-6	18	Kls 4A	
9	HASYIM ASY'ARI	3	4-6	18	Musolla dalam	
10	NURUL QOMARIL J.	1	2-3	19	Kls 4B	
11	Ustadzah Fila	2	2-3	26	Kls 2B	
12	WILDA AL ALUF					
13	Ustadzah Novita	3	2-3	29	Kls 2A	
14	LAILATUL M.					
15	Ustadzah Heni					
16	ROHMAWATI	4	2-6	27	Kls 3A	
17	Ustadzah Fira	5	2-6	26	Kls 5A	
18	NURUL HIDAYAH					
19	Ustadzah Dila	6	2-6	29	Kls 5B	
20	YOSE ROBIANSYAH					
21	TIS ASUH SOBIRIN					

NB: Ruang Kelas 6A dan 3B dipakai Diniyah pagi



Jember, 12 Juli 2023

Kabag. Ubudiyah MI

Misnadi, S.Pd.I

Gambar 4.4
Jadwal Kegiatan BTA¹¹¹

¹¹¹Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Jadwal Kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember, 11 Januari 2024

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso dimulai dari 07:17 – 09.00, di ruang kelas dan Musholla. diawali dengan membaca doa kemudian membaca tilawah, pemberian materi jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya setelah itu membaca Al-Qur`an dan membaca jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya secara individual, setelah itu latihan menulis surat-surat pendek dan yang terakhir penutup dengan bacaan doa penutup majlis.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain:

- a. Merumuskan tujuan kegiatan, tujuan utama kegiatan BTQ adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami shalat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu berupa nilai religius dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.
- b. Menentukan sasaran kegiatan, sasaran dalam kegiatan BTQ adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib, jika salah satu siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan ijin yang tidak resmi (alpa) semisal bukan disebabkan karena sakit atau acara

tertentu. maka dia akan dikenai sanksi berupa pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab karena setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan.

- c. Merekrut pembina kegiatan dalam hal ini kepala madrasah secara langsung sowan (bertamu) kepada kyai pondok pesantren terdekat untuk meminta rekomendasi santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ. dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain.
- d. Merencanakan materi dan metode, materi yang disampaikan mengenai Al-Qur`an (Makhorijul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. metode yang digunakan adalah metode Allimna adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri 6 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus- putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai relegius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

e. Menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal), kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan musholla dengan pembagian menjadi 9 kelas atau 9 kelompok belajar sesuai dengan metode yang digunakan. mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07:15 hingga jam 09.00. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTQ maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso tidak hanya melalui kegiatan BTQ saja, namun ditempuh melalui beberapa cara. pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. terakhir, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. hal ini disampaikan oleh waka kesiswaan.

Pendidikan karakter di madrasah ini kami integrasikan ke dalam beberapa hal. yang pertama kedalam mata pelajaran karena hal ini sesuai dengan kurikulum tentunya, kedua kami integrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan sholat dhuha berjama`ah. selanjutnya pada program yang kami rancang sendiri seperti ekstrakurikuler

dan kegiatan BTQ ini, kemudian kami bekerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik.¹¹²

Menurut penyampaian kepala madrasah:

Mengenai pendidikan karakter, kami laksanakan bukan hanya melalui kegiatan BTQ saja, tapi kami integrasikan kedalam banyak kegiatan dan pembiasaan kepada anak-anak, dimulai dari doa bersama setiap pagi, berjabat tangan dengan guru-guru dan ustadz-ustadzah, shalat dhuha berjama`ah, shalat taubah, shalat lidaf il Bala` dan banyak kegiatan lainnya.”¹¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik: “setiap pagi kita ketika baru sampai di sekolah disambut oleh guru-guru kemudian kami bersalaman, setelah itu kami shalat dhuha berjama`ah dan mengaji. shalat dhuha setiap hari di imami pak guru, yang ngimami ganti- ganti setiap hari.”



Gambar 4. 5
Kegiatan Shalat Dhuha Berjama`ah¹¹⁴

¹¹² Nisfi Haufiyatur Rohmana, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024

¹¹³ M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024

¹¹⁴ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, "Kegiatan Shalat Dhuha Berjama`ah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum", 20 Februari 2024

Mengenai pelaksanaan kegiatan BTQ, setelah diterima di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, peserta didik akan diberi tes membaca dan menulis Al-Qur`an Serta tes ibadah, seperti bacaan dan tata cara salat. tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan. dalam hal ini bapak M Ubaidillah selaku kepala madrasah memaparkan “setelah diterima di madrasah, anak-anak ini kami tes membaca Al-Qur`an, praktek salat dan membaca doa sehari-hari. setelah itu kita memasukkan ke kelas yang sesuai dengan kemampuannya. untuk kelasnya sendiri dalam kegiatan ini kami bagi menjadi 9 kelas.¹¹⁵

Kegiatan BTQ dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran berlangsung yakni jam 07.15 sampai jam 09.00, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya.

Kegiatan ini memang kami letakkan di awal, jadi pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, kami ngaji terlebih dahulu. Hal ini kami lakukan karena pertama, beberapa orang tua mewajibkan anaknya pergi sekolah tapi tidak mewajibkan anaknya mengaji, dari itu madrasah memfasilitasi semua siswa untuk belajar mengaji dalam kegiatan ini. Kedua, Al-Qur`an adalah sumber ilmu, dengan mempelajari Al-Qur`an terlebih dahulu, insyaallah anak-anak dapat menyerap ilmu pada kegiatan belajar mengajar.¹¹⁶

¹¹⁵M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024

¹¹⁶M Zidni Fahmi, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024



Gambar 4.6
Kegiatan Pembelajaran BTQ¹¹⁷

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan BTQ diawali dengan pemberian materi jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya setelah itu membaca Al-Qur`an dan membaca jilid sesuai dengan jilid yang ditempuhnya secara individual, setelah itu latihan menulis surat-surat pendek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses kegiatan dilaksanakan secara individual dan klasikal. kegiatan ini dimulai dengan doa bersama dan membaca jilid secara bersama-sama. kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian didepan ustadz/ustadzah. dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai disiplin, dari hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui para peserta didik disiplin mengantre secara tertib menunggu giliran membaca.

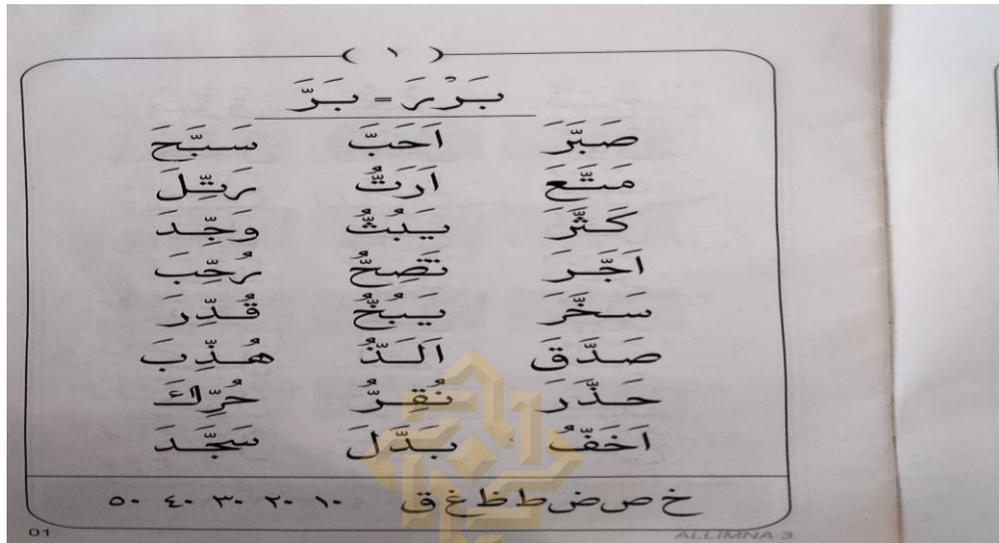
¹¹⁷Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum,"Kegiatan Pembelajaran BTQ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ",20 Februari 2024

Metode dan media yang digunakan dalam pengajaran BTQ adalah Metode Allimna seperti yang dipaparkan oleh kepala madrasah di awal, Ustadz M Ubaidillah selaku pembina kegiatan juga menyatakan bahwa: ¹¹⁸

Metode pembelajaran metode “Allimna sistem yang diterapkan adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri 6 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus- putus disesuaikan dengan makhorijul khuruf dan ilmu tajwid.



¹¹⁸ M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024



Gambar 4. 7
Media Pengajaran dalam Kegiatan BTQ¹¹⁹

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa metode BTQ yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung yaitu metode Allimna sedangkan materinya yaitu berupa jilid, karena metode Allimna itu terdiri dari enam jilid.

Setiap tahunnya madrasah mengadakan wisuda untuk siswa yang telah khatam jilid 6 Setelah di wisuda, siswa masuk di kelas tambahan. Di kelas ini siswa mempelajari kitab-kitab kuning dan menghafalkan Al-Qur`an bagi yang berminat.

¹¹⁹Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, "Media Pembelajaran Dalam Kegiatan BTQ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum," 20 Februari 2024



Gambar 4. 8
Kegiatan Wisuda BTQ¹²⁰

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya setelah diadakan kegiatan ujian BTQ (monaqosah) peserta didik yang lulus akan diwisuda, dimana wisuda dilakukan ketika semua ujian dilakukan dan perayaannyadilakukan bersama acara tasyakuran dan lepas pisah peserta didik yang telah lulus kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa hal.

Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai rasa ingin tahu yaitu sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas melalui

¹²⁰Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, “Kegiatan Wisuda BTQ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum“, 24 Februari 2024

media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

Kedua diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan salat dhuha berjama'ah. selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti ekstrakurikuler dan kegiatan BTQ, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan gemar membaca karena dengan adanya kegiatan pembiasaan dan kegiatan BTQ maka akan menumbuhkan kegamaan dan gemar membaca.

Kemudian yang terakhir dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik, dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan BTQ ini, setelah diterima di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, peserta didik akan diberi tes membaca dan menulis Al-Qur'an Serta tes ubudiyah seperti bacaan dan tata cara salat. tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan di kelas mana peserta didik akan ditempatkan, setelah di tes peserta didik dibagi menjadi 9 kelas.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso

Model evaluasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dilaksanakan dengan cara kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui evaluasi proses beserta ujian BTQ yang dilaksanakan setiap akhir semester hal tersebut diungkapkan oleh bapak Imam Syafi'i selaku waka kesiswaan "proses evaluasi peserta didik kami laksanakan melalui evaluasi proses yang dilakukan setiap hari ketika siswa dinyatakan naik ke halaman selanjutnya beserta ujian BTQ dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. hal ini kami lakukan agar para wali atau orang tua peserta didik mengetahui perkembangan anaknya dan kesulitan-kesulitan anaknya saat di sekolah

Mengenai ujian BTQ dan evaluasi proses Ustadz Ubaidillah menuturkan:

Untuk ujian BTQ sendiri kami menyebutnya munaqosah, munaqosah kami lakukan setiap akhir semester dengan memberi tes membaca dan menulis Al-Qur'an serta beberapa praktek ibadah seperti salat dan wudhu sedangkan untuk evaluasi proses kami lakukan ketika siswa telah menyetor hafalan dan membaca jilid.¹²¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, proses ujian BTQ/munaqosah dilakukan secara lisan, tulisan serta ujian praktek. ujian lisan saat peserta didik maju satu persatu untuk tes membaca Al-Qur'an, hafalan doa-doa harian dan bacaan salat. ujian tulis pada saat peserta Didik

¹²¹M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis, 20 Februari 2024

di tes untuk menulis surat-surat dalam Al-Qur`an yang telah ditentukan oleh ustadzah. ujian praktek adalah ujian dimana peserta didik mempraktekkan ibadah seperti salat dan wudhu.



Gambar 4. 9

Pelaksanaan Munaqosah¹²²

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwasanya pelaksana ujian BTQ (Munaqosah) dilaksanakan dengan melalui beberapa ujian yaitu ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktek ubudiyah, dimana dalam ujian tulis hal yang diujikan yaitu berupa menulis ayat-ayat pendek yang telah ditentukan, sedangkan untuk ujian lisan hal yang diujikan yaitu berupa pembacaan Al-Qur`an, hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan

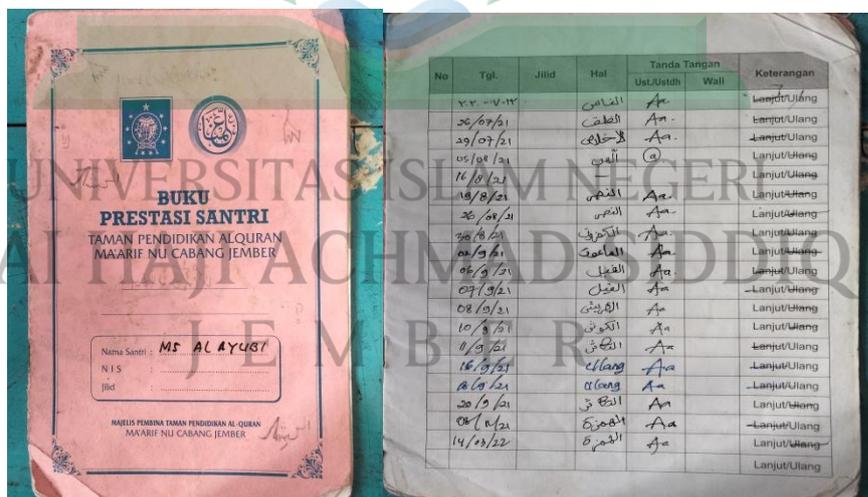
¹²²Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, “ Pelaksanaan Munaqosah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum “. 20 Februari 2024

dan yang terakhir yaitu ujian praktek ubudiyah hal yang diujikan yaitu berupa praktek wudlu dan praktek shalat.

Ustadz Ubaidillah selaku pembina kegiatan BTQ mengungkapkan bahwa “Selain bermanfaat untuk orang tua siswa, kerjasama dalam evaluasi ini juga sangat bermanfaat bagi guru dan ustadz/ustadzah. guru dapat mengetahui informasi-informasi dari orang tua dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi anak.”¹²³

Dalam hal ini bapak M Ubaidillah selaku kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa:

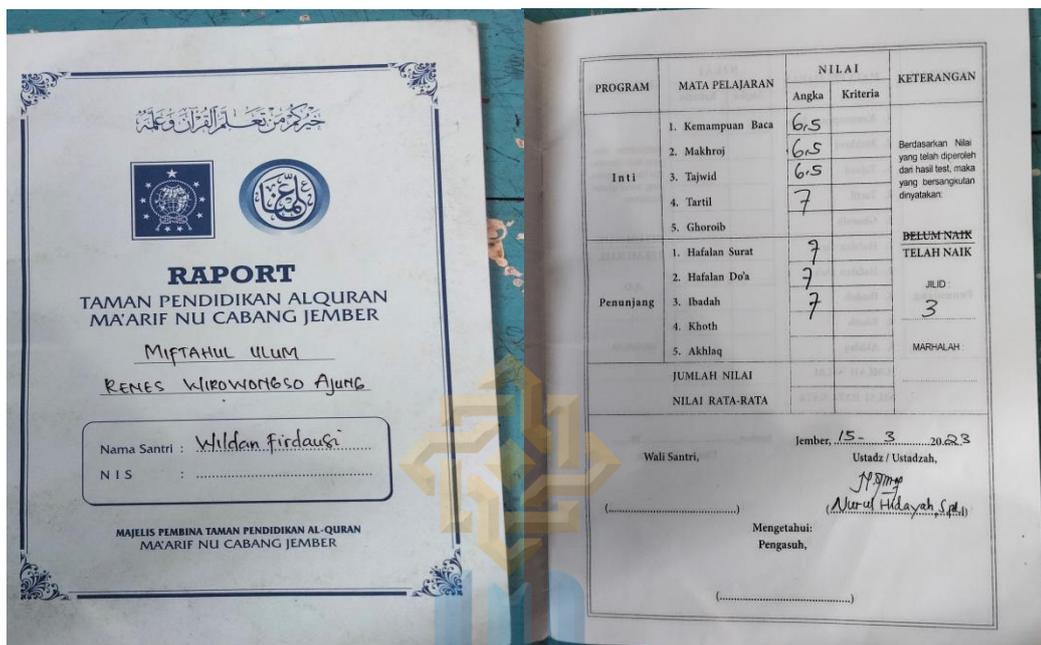
Dalam mengevaluasi siswa kami lakukan dengan bekerja sama dengan wali siswa dan dengan menggunakan tiga raport. raport yang pertama seperti raport yang ada di madrasah-madrasah pada umumnya, yakni berisi nilai akademis. raport yang kedua adalah raport kegiatan BTQ, raport ini berisi nilai siswa setelah mengikuti munaqosah, dan raport yang ketiga adalah raport kobimtaq. raport kobimtaq ini adalah raport kontak bimbingan iman dan taqwa yang dipegang oleh orang tua siswa. Raport BTQ dan raport kobimtaq ini kami buat untuk mengevaluasi kemampuan BTQ dan juga penanaman nilai-nilai karakter siswa.



Gambar 4. 10
Buku Prestasi Santri¹²⁴

¹²³ M Ubaidillah, diwawancarai oleh penulis, 11 September 2023

¹²⁴ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, “Buku Prestasi Santri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 20 Februari 2024



Gambar 4.11
Raport Kegiatan BTQ¹²⁵

Berdasarkan dari gambar di atas dapat diketahui bahwasanya dalam buku prestasi santri berisi tentang prestasi santri untuk menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian. sedangkan untuk raport BTQ berisi penilaian tentang hasil ujian tes BTQ berupa tes membaca Al-Qur'an (Tajwid, Khot, Gharib, tartil,), dan penilaian hasil ubudiyah yakni praktek shalat, kebersihan, hafalan doa-doa harian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:

¹²⁵Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, "Raport kegiatan BTQ Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum", 20 Februari 2024

Pertama pemantauan kegiatan siswa di rumah oleh orang tua peserta didik melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik dan setiap bulan sekali pada akhir bulan raport tersebut dikumpulkan kepada wali kelas untuk diberikan penilaian. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapa maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap Individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Dengan adanya pemantauan antara pendidik dan orang tua, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, mengetahui berbagai kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, mengetahui tingkah laku anak-anaknya selama di sekolah seperti apakah anaknya rajin, malas, suka bolos, suka mengantuk, nakal dan sebagainya.

Sedangkan bagi pendidik, dengan adanya kerjasama tersebut akan mendapatkan informasi-informasi dari orang tua dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan bantuan-bantuan dari orang tua dalam memberikan pendidikan sebagai anak didiknya di sekolah. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri.

Raport yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi

atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akaremis seperti madrasah pada umumnya yang berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTQ, dan buku prestasi santri. Raport kegiatan BTQ ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an seperti makhradj, tajwid, tartil, ghorib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak, dan kebersihan. raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Buku prestasi santri ini adalah buku prestasi yang di pegang oleh peserta didik yang berisi catatan wali siswa tentang kegiatan siswa dirumah selama satu bulan seperti sholat fardhu, tadarus, adab, dan belajar. kemudian satu bulan sekali raport ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing untuk di nilai.

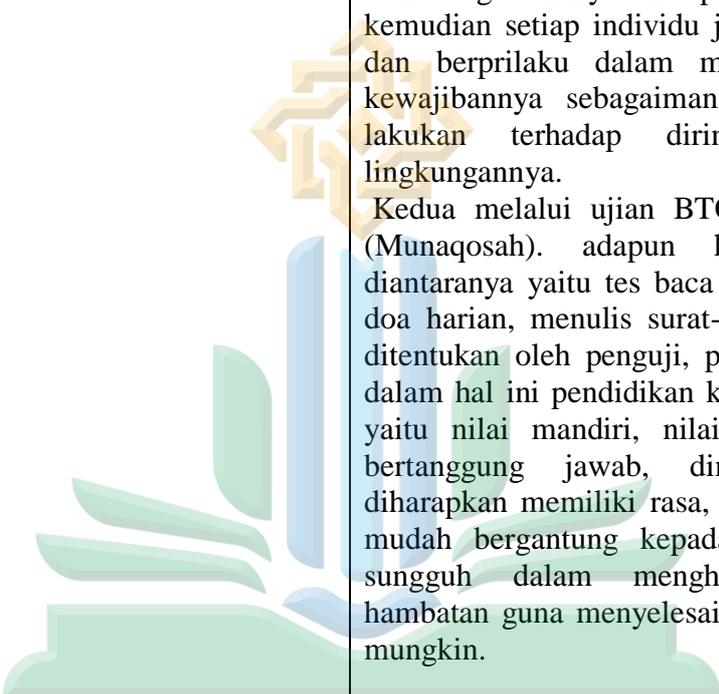
Kedua melalui ujian BTQ setiap akhir semester (Munaqosah) beserta tes kemampuan BTQ yang dilakukan setiap hari ketika murid membaca jilid atau melakukan setoran hafalan kepada ustadzah pendampingnya. sedangkan munaqosah dilakukan dengan memberi tes lisan berupa hafalan dan membaca Al-Qur`an, tes tulis berupa menulis surat-surat pendek dalam Al-Qur`an serta praktek ibadah seperti salat dan wudhu. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain,

sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi dan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Tabel 4. 2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember	<p>Dalam perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al- Qur`an (BTQ) beberapa langkah- langkah yang telah dilakukan oleh madrasah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merumuskan tujuan kegiatan, tujuan BTQ kegiatan BTQ adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami selain, membaca Al- Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. dalam hal ini pendidikan karakter ditanamkan yaitu berupa nilai religius, dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. 2) Menentukan sasaran kegiatan, sasaran kegiatan BTQ adalah seluruh siswa tanpa terkecuali, karena kegiatan ini bersifat wajib. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab karena setiap individu harus bertanggung jawab dan bekerja keras terhadap apa yang hendak dikerjakan. 3) Merekrut pembina kegiatan dalam hal ini kepala madrasah untuk meminta rekomendasi santri- santri yang dianggap mampu membina BTQ. dalam hal ini karakter yang di dalam yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain. 4) Merencanakan materi dan metode, materi yang disampaikan mengenai Al-Qur`an (Makhori jul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan shalat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. metode yang digunakan adalah metode Allimna suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-

		<p>Qur'an yang disusun sistematis terdiri 6 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf ilmu tajwid. dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai relegius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.</p> <p>5) Menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal), kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan halaman sekolah, dengan pembagian menjadi 9 kelas atau 9 rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. mengenai waktu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.15 hingga jam 09.00. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTQ maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.</p>
2.	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan karakter kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini ditempuh BTQ beberapa hal.</p> <p>Kegiatan BTQ diawali dengan kegiatan salat dhuha berjama'ah di halaman sekolah, setelah itu pembacaan do'a pembuka majlis secara bersama di halaman sekolah. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pembacaan jilid dan Al-Qur'an secara bersama kemudian siswa maju satu persatu untuk membaca jilid dan setoran hafalan do'a harian, dan yang terakhir diakhiri dengan do'a penutup majlis.</p> <p>Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan nilai gemar membaca, dimana dengan adanya</p>
3.	<p>Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:</p> <p>Pertama dimana kemampuan tes BTQ dan hafalan do'a harian dilakukan setiap hari di depan pendamping BTQ. selanjutnya sesampainya di rumah orang tua siswa turut memantau kegiatan siswa BTQ mengisi buku prestasi santri yaitu raport yang didalamnya berisi tentang kegiatan</p>

		<p>tadarus, shalat lima waktu dan kegiatan belajar.</p> <p>Dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dimana dalam perkataan dan perbuatannya selalu diarahkan kepada nilai-nilai ketuhanan, kemudian juga terkandung nilai jujur, kerja keras dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.</p> <p>Kedua melalui ujian BTQ setiap akhir semester (Munaqosah). adapun hal-hal yang diujikan diantaranya yaitu tes baca Al-Qur`an, hafalan doa-doa harian, menulis surat-surat pendek yang telah ditentukan oleh penguji, praktek wudhu dan salat. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain, sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.</p>
--	---	--

B. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini merupakan gagasan peneliti mengenai data temuan-temuan oleh ketika di lapangan. data- data tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang ada, berikut pembahasannya mengenai manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur`an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur`An (BTQ) Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan pendidikan karakter Melalui kegiatan BTQ di MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember melalui beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan

Tujuan kegiatan BTQ adalah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. selain itu kegiatan ini juga bertujuan membina peserta didik sejak dini untuk memahami salat, membaca Al-Qur`an, hafal doa harian serta memiliki pengetahuan luas dan berbudi pekerti luhur. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu berupa nilai religius, dimana perkataan, pikiran dan perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Menentukan sasaran kegiatan

Sasaran dalam kegiatan BTQ adalah seluruh siswa tanpa terkecuali karena kegiatan ini bersifat wajib, jika salah satu siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan ijin yang tidak resmi (alpa) semisal bukan disebabkan karena sakit, acara tertentu. maka dia akan dikenai sanksi berupa pembacaan asmaul husna di halaman sekolah. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai tanggung jawab

karena setiap individu harus bertanggung jawab terhadap apa yang dia kerjakan.

c. Merekrut pembina kegiatan

Dalam hal ini kepala madrasah untuk meminta santri-santri yang dianggap mampu membina kegiatan BTQ. dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai demokrasi dimana dalam menentukan sebuah kebijakan melalui jalan musyawarah dan mufakat, serta juga terkandung nilai santun yaitu sebuah nilai yang menunjukkan sikap yang halus, sopan santun dan menghargai terhadap orang lain.

d. Merencanakan materi dan metode

Materi yang disampaikan yakni mengenai Al-Qur`an (Makhorijul huruf, tajwid dan waqaf), bacaan salat, doa-doa harian dan pengetahuan agama. metode yang digunakan adalah metode Allimna. Metode Allimna adalah metode pemebelajaran membaca, Menulis dan menghafal Al-Qur`an yang disusun sistematis terdiri Allimna 6 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. dalam hal ini karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dimana pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

d. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas, dengan pembagian menjadi 9 kelas atau rombongan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. mengenai waktu kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari jam 07.15 hingga jam 09.00. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai disiplin dimana dengan adanya jadwal dan tempat untuk kegiatan BTQ maka siswa dan pendidik akan sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan pentingnya untuk tidak bersifat korupsi terhadap waktu.

Temuan diatas sesuai dengan teori Zainal Aaqib dan Sujak dalam bukunya, panduan dan aplikasi pendidikan karakter, bahwa perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah megacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.¹²⁶

Pendapat ini dikuatkan oleh Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler dsn pengembangan diri. kurikulum yang dirancang harus berisi tentang grand design pendidikan karakter, baik

¹²⁶ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 16

berupa kurikulum formal maupun hidden curriculum. kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.¹²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh setelah peneliti kaitkan antara teori dengan temuan di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sesuai dengan teori yang ada yakni perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah atau madrasah mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur; tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak- pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Berdasarkan temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu terdiri dari beberapa langkah antara lain: 1) merumuskan tujuan kegiatan 2) menentukan sasaran kegiatan 3) merekrut pembina kegiatan 4) merencanakan materi dan metode; 5) menentukan waktu dan tempat kegiatan (jadwal).

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diintegrasikan ke dalam beberapa hal, yang pertama kedalam mata pelajaran, hal ini sesuai dengan

¹²⁷ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 78

kurikulum. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai rasa ingin tahu yaitu sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

Kedua diintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa bersama dan salat dhuha berjama'ah. selanjutnya pada program yang telah dirancang seperti kegiatan ekstrakurikuler dan BTQ. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai religius dan gemar membaca karena dengan adanya kegiatan pembiasaan dan kegiatan BTQ maka akan menumbuhkan kegamaan dan gemar membaca.

Kemudian yang terakhir dilaksanakan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk turut memantau peserta didik. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan mandiri dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Temuan di atas sesuai dengan teori Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa penerapan pendidikan Karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif Strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua,

mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik¹²⁸

Pendapat Novan Ardi Wiyani, dikuatkan oleh pendapat Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya, panduan dan aplikasi pendidikan Karakter, bahwa pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu pendidikan karakter yang terpadu dalam mata pelajaran, pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah serta pendidikan karakter yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso relevan dengan teori yang ada, bahwa pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan sehari-hari, program yang telah dirancang dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter ditempuh melalui beberapa cara. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga, membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik. Keempat, Melalui kegiatan BTQ, kegiatan BTQ sendiri dilaksanakan secara Individual dan klasikal. kegiatan ini dimulai dengan

¹²⁸ Novan Ardi Wyani, 135

¹²⁹ Zainal Aqib & Sujak, 16

doa bersama dan membaca jilid secara bersama-sama. kemudian siswa membaca kedepan satu persatu secara bergantian di depan ustadz/ustadzah. metode yang digunakan adalah metode Allimna serta medianya berupa jilid dan Al-Qur`an.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan keberhasilan penanaman karakter peserta didik dilaksanakan dengan cara yaitu:

Pertama kerjasama melalui raport yang diisi setiap hari oleh wali peserta didik. dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai jujur dan tanggung jawab dimana setiap individu diharapkan berperilaku yang dapat dipercaya baik dari segi ucapan maupun tindakan, baik bagi dirinya maupun kepada orang lain, kemudian setiap individu juga diharapkan bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Kedua melalui evaluasi proses beserta ujian BTA yang dilaksanakan di akhir semester (ujian munaqosah). dalam hal ini pendidikan karakter yang ditanamkan yaitu nilai mandiri, nilai kerja keras dan nilai bertanggung jawab, dimana setiap individu diharapkan memiliki rasa, sikap dan perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain,

sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter harus melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.¹³⁰ Selain teori Thomas Lickona, hal tersebut juga relevan dengan teori Jamal Ma`mun Asmani Dalam bukunya, panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah, bahwa Salah satu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan, penanaman karakter bukan seperti halnya membalik telapak tangan, akan tetapi untuk membentuk karakter anak diperlukan waktu yang panjang dan harus diselenggarakan secara berkelanjutan dalam tiap jenjang pendidikan. sejak dini anak harus ditanamkan karakter-karakter yang baik dan dikembangkan sampai terinternalisasi dalam dirinya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. oleh sebab itu, pendidikan karakter harus diselenggarakan sejak pendidikan dasar dan tidak hanya diselenggarakan di sekolah, akan tetapi juga berkelanjutan di rumah.¹³¹

Pendapat Thomas Lickona dan Jamal Ma`mun Asmani juga dikuatkan oleh pendapat Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen Pendidikan Karakter, bahwa cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. penilaian dilakukan setiap sata, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun di

¹³⁰ Thomas Lickona, 86

¹³¹ Jamal Ma`mun Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, 26

luar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.¹³²

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Raport yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta menjadi acuan dalam evaluasi atau penilaian terdiri dari tiga raport, yang pertama raport akademis yang sama dengan raport madrasah pada umumnya, berisi nilai-nilai mata pelajaran di ujian akhir semester, kemudian raport kegiatan BTQ dan Buku Prestasi Santri, Raport kegiatan BTQ ini, adalah raport yang berisi nilai pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur`an seperti makhraj, tajwid, tartil, gharib, khod serta nilai-nilai hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, akhlak dan kebersihan. Raport ini ditulis setiap akhir semester setelah pelaksanaan munaqosah.

Buku Prestasi Santri yaitu buku prestasi yang berisi tentang catatan peserta didik apabila peserta didik telah menyetor hafalan- hafalan seperti halnya hafalan surat-surat pendek dan doa- doa harian.

Dari raport-raport tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan BTQ antara lain meliputi; nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai gemar membaca dan nilai tanggung jawab.

¹³² Novam Ardi Wiyani, 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan deskripsi yang terdahulu yaitu dari bab I Sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur`an) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ajung Jember. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember terdiri dari lima langkah, dimulai dari: a). merumuskan tujuan b). menentukan sasaran kegiatan c). merekrut pembina kegiatan d). merencanakan materi dan metode e). menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember antara lain melalui contoh yang baik dan pembiasaan dari ustadz dan ustadzah. pelaksanaan kegiatan BTQ sendiri dilaksanakan setiap hari secara individual dan klasikal. metode yang digunakan adalah metode Allimna serta media berupa jilid dan Al-Qur`an.
3. Evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember dilaksanakan dengan cara pemantauan orang tua siswa terhadap kegiatan siswa selama

di rumah melalui raport yang di isi setiap hari oleh wali peserta didik dan melalui ujian kegiatan BTQ (munaqosah) beserta tes kemampuan BTQ yang dilakukan setiap hari ketika murid membaca jilid dan setoran hafalan. hasil penilaian peserta didik ditulis dalam raport. raport tersebut terdiri dari tiga macam antara lain: a). Raport akademis yang memuat nilai ujian akhir semester b). Raport kegiatan BTQ yang memuat nilai munaqosah c). buku prestasi santri.

B. Saran

Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, maka penelitian memberikan masukan sebagai berikut:

1. Untuk para pendidik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk selalu bekerja dengan giat dan profesional dalam melaksanakan tanggung jawab untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas, serta selalu merencanakan semua kegiatan dengan baik dan terprogram, terus bisa bersinergi dengan warga madrasah, masyarakat sekitar, serta orang tua peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Hendaknya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang nantinya mampu mengungkapkan lebih dalam tentang manajemen program

hubungan masyarakat atau kegiatan lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal makmur. *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 70.
- Aeni, Nur, Ani “Pendidikan Karakter Untuk SD Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 01 Tahun 2014, hal 51.
<https://repository.ptiq.ac.id>
- Alawiyah, Susi,”Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Diskripsi”. *Jurnal Inovasi Penelitian* Volume 1 Nomor 8 Tahun 2021.hal. 2 <https://stp-mataram.e-journal.id>
- Arianto, Paryantoanto, Leman, dkk” Model-model Pembelajaran Competence Based Training (CBT) Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Praktik”. *Jurnal Kependidikan*. Volume 43 Nomor 2. Tahun 2013.
<https://Media.neliti.com>
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) ,183
- Armin, Reza, Dalimunthe, “ Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN 9 Yogyakarta “ dalam *jurnal pendidikan karakter*, Vol. 01 Tahun 2015, hal. 104. <https://jurnal.ury.ac.id>
- Aqib, Zainal, Sujak, Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter (Bandung: PT Yrama Widya, 2009),16
- Aziz, Abdul, Hasibuan, dkk “Manajemen Pendidikan Karakter di SMA”, Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018
<https://jurnal.iaimnumetrolampung.ac.id>
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 188.
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 5.
- Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telah Atas Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol 4 Nomor 1 Tahun 2015, hal.27. <http://jurnal.iaingotontalo.ac.id/index.plp/au>
- Dwi, Rifaldi, Syahputra,” Prinsip-prinsip Utama Manajemen George Terry “. *Jurnal Manajemen Kreatif*, Volume 1 Nomor 3 Tahun 2023.
<https://ejurnal.stie.trianandra.ac.id>

- Farhani, Dea, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di MTS Ar-Raudloh Bandung, *Jurnal* Volume 4 Nomor 2, Tahun 2019 hal.210 <http://jurnal.uinsgd.acid/index.php/isema>
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementas* (Bandung : CV.Alfabeta. 2012), 192
- Hayed, Abdul, Moch shohib, "Analisis Penerapan Metode Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an ", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No.01 (2021): 51-74
- Jalil, Abdul, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter ", *Jurnal Nadwa*, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2016 <https://ejournal.iainata.ac.id>
- Kemenag RI, Terjemah Al-Qur'an.(Bandung: Sygma Creative Media 2010) 407
- Kementerian pendidikan nasional, Panduan pelaksanaan pendidikan kareakter , badan penelitian Dan pengembangan 2011.
- Kurtanto, Niknik M. Cermat Dalam Berbahsa Teliti Dalam Berfikir, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), Hlm. 221.
- Lie, Anita, Memudahkan Anak Belajar, (Jakarta: Kompas. 2008) 146.
- Listyo, Sugeng, Prabowo, dkk, "Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Study Bidang Study Tematik, Muatan lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling (Malang: UIN Maliki Press, 2010),1.
- Majid, Abdul, Dian, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2011, hal.13.
- Mappasiara, "Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan ", *Jurnal Idarah*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.hal.76 <https://media.neliti.com>
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), 264
- Mega Nur Kholifatul Aisa, "Manajemen Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (Ra) Muslimat Wardatul Muna Mlilir Dolopo Madiun" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).
- Mukhlisoh, Mujahidin, Suwarno, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah", (UIN Syarif Hidayatulloh & STAIN Gaja Putih Takengon Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran*

Hukum Islam Volume 10 Nomor 1 Tahun 2019.
<https://ejournal.iaida.ac.id>

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

Moleong, Lexi J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

Nadzir, N, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013 <https://jurnalpai.uinsby.ac.id>

Nasution, Inom, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas di Pondok Pesantren Al-Husna Marindal. Jurnal Edukasi Non Formal ". Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 <https://ummaspul.e-journal.id>

Nidawati, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran ". Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. hal. 114 <https://jurnal.ar.raniry.ac.id>

Nining Indah Iestari, Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SMA Yayasan perguruan utama kec. Medan Tembung", (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019

N, Nurfirdaus, Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>

Penyusun, Tim, Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Grafik, 2008), 7.

Penyusun, Tim, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Grafik, 2008), 3.

Omeri, Nopan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–468.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Putranto, Dwiyono, " Optimalisasi Metode Inquiry Materi Cinta Kasih Metta". *Jurnal Pendidikan, sains sosial dan agama*, Volume VI Nomor 1 Tahun 2020.hal.17 <https://jurnal.radenwijaya.acid>

Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Hlm. 5.

- Rachman, Sari, Utari, Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Agama. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, Vol 4 Nomor 1 Tahun 2015
- Rahman, Taufiqur,"Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Di SMK Manbaul Ulum Situbondo, *Jurnal Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019*. <https://ojs.pps.ibrahimy.ac.id>
- Samani, Hariyanto, Muchlas, Pendidikan Karakter Konsep dan Model (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45
- Samrin, "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai", *Jurnal Al- Ta'dib*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2016. <https://media.neliti.com>
- Samino. Manajemen Pendidikan: Spirit Keislaman Dan Keindonesiaan. (Surakarta: Fairuz Media, 2010) 47.
- Shelfi intan cendani,"Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Takhasus Menghafal Surat-surat Pendek Di MIN 1 Ponorogo ".(Skripsi, IAIN Ponorogo,2021)
- Siti, Aas, Sholichah,"Teori- Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an ", *Edukasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2018.hal.23 <https://moraref.kemenag.go.id>
- Siti Rusmiyati,"Manajemen Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang ". (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus,2020).
- Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan ", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 17 Nomor 5 Tahun 2011 <http://repo.uinsatu.ac.id>
- Sumaryanti,"Manajemen Pendidikan Karakter ". *Jurnal Tarbiyah* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2016.hal. 208 <https://e.journal.metrouniv.ac.id>
- Sugara, Sugara, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di sekolah menengah pertama Negeri 22 Kota Jambi, Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2020), 297.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

- Susanti, Rosa, "Penasaran Pendidikan Karakter Dikalangan Manusia".Jurnal Ta'lim Volume 1 Nomor 6 Tahun 2013 <https://jurnal.tarbiyahainib.ac.id>
- Thomas, Lickona, Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Bandung: Nusa Media, 2013), 69
- Udik, Budi, Al Musanna, dkk, " Indigenisasi Pendidikan Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara ", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id>
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas hal 74.
- Veithzal, Rivai, Education Manajement; Analisis Teori dan Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 621.
- Wibowo, Agus, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31
- Wasilatun Nafiah, Skripsi: Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang) (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal. 40.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Jannatul Firdaus
NIM : T20193067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember”** Merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang Dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

Jember, 28 Mei 2024
Yang bertanda tangan

Siti Jannatul firdaus
NIM. T20193067

	<p>Baca Tulis Al-Qur'an</p>	<p>Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dalam kegiatan sehari-hari 3. Mengintegrasikan ke dalam program sekolah 4. Kerjasama sekolah dengan sekolah lain 5. Kerjasama dengan lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan indikator dan nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati 2. Menyusun berbagai instrumen penilaian 3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator 	<p>Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember</p> <p>e. Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember</p> <p>f. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember</p>	
--	-----------------------------	-----------------	--	---	--

		Metode Umum	<p>4. Melakukan analisis dan evaluasi</p> <p>1. Metode ceramah</p> <p>2. Metode tanya jawab</p> <p>3. Metode Drill/ latihan siap</p>		
		Metode Khusus	<p>1. Metode Iqro'</p> <p>2. Metode Baghdadiyah</p> <p>3. Metode Qiro'ati</p> <p>4. Metode Yanbu'a</p> <p>5. Metode Allimna</p>		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi di lingkungan madrasah
2. Mengamati kegiatan pembina baca tulis Al-Qur'an (BTQ)
3. Mengamati kegiatan pembinaan guru dan tenaga kependidikan
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
5. Mengamati Evaluasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Apa tujuan diadakannya kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- b. Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- c. Apa saja langkah-langkah perencanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ)?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam proses pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- e. Bagaimana kepala madrasah dalam peran pembinaan guru dan tenaga kependidikan?
- f. Apa strategi kepemimpinan yang kepala madrasah terapkan untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini?
- g. Bagaimana kepala madrasah dapat memastikan bahwa guru dan tenaga kependidikan terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya?
- h. Bagaimana cara kepala madrasah mendorong kolaborasi dan kerjasama antara guru dan tenaga kependidikan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini?
- i. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini?
- j. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?

- k. Kapan dan dimana kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) ini dilaksanakan?
- l. Metode dan media seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini?
- m. Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?

2. Untuk Pembina Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

- a. Apa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum?
- b. Siapa yang terlibat dalam mengajar dan memfasilitasi kegiatan BTQ untuk mengembangkan karakter siswa?
- c. Kapan jadwal atau waktu yang dijadwalkan untuk kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum, dan bagaimana lamanya kegiatan ini?
- d. Di mana tempat pelaksanaan kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dan apakah ada fasilitas khusus yang digunakan?
- e. Mengapa madrasah ibtidaiyah miftahul ulum memilih BTQ sebagai metode untuk pendidikan karakter, dan bagaimana hal ini berkontribusi pada tujuan pendidikan karakter sekolah?
- f. Bagaimana madrasah ibtidaiyah miftahul ulum mengukur efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan hasil yang diinginkan?
- g. Di mana tempat atau lokasi pelaksanaan evaluasi karakter siswa, dan apakah ada lingkungan khusus yang digunakan untuk evaluasi ini?
- h. Mengapa madrasah ibtidaiyah miftahul ulum menganggap penting untuk melakukan evaluasi karakter melalui kegiatan BTQ, dan apa tujuan akhir dari evaluasi ini?

3. Untuk Guru

- a. Apa metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa melalui kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- b. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ, dan bagaimana mereka terlibat dalam proses ini?
- c. Kapan waktu atau periode evaluasi karakter siswa melalui kegiatan BTQ dilakukan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- d. Bagaimana cara agar pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an BTQ ini berjalan dengan efektif dan efisien?
- e. Siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an BTQ ini?
- f. Bagaimana proses evaluasi pendidikan karakter melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an BTQ?
- g. Bagaimana madrasah ibtidaiyah miftahul ulum merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil evaluasi karakter siswa melalui kegiatan BTQ, serta bagaimana hasilnya digunakan untuk perbaikan?

4. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apa kurikulum atau materi pembelajaran apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- b. Siapa adalah instruktur atau guru yang terlibat dalam mengajar BTQ untuk tujuan pengembangan karakter siswa?
- c. Kapan jadwal atau frekuensi kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum, dan berapa lama setiap sesi BTQ berlangsung?
- d. Di mana tempat pelaksanaan kegiatan BTQ di sekolah madrasah ibtidaiyah miftahul ulum, dan apakah ada fasilitas khusus yang digunakan?

- e. Mengapa madrasah ibtidaiyah miftahul ulum memilih BTQ sebagai metode untuk pendidikan karakter, dan bagaimana hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sekolah?
- f. Bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum direncanakan, disusun, dan dievaluasi untuk memastikan perkembangan karakter siswa?

5. Untuk Waka Kesiswaan

- a. Apa program BTQ seperti apa yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum untuk pendidikan karakter?
- b. Apa langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan pendidikan karakter?
- c. Siapa yang terlibat dalam mengelola dan mengajar kegiatan BTQ di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- d. Kapan jadwal atau frekuensi kegiatan BTQ dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- e. Di mana tempat pelaksanaan kegiatan BTQ berlangsung di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum, dan bagaimana suasana lingkungan di sana?
- f. Mengapa madrasah ibtidaiyah miftahul ulum memilih BTQ sebagai alat untuk pendidikan karakter, dan apa manfaatnya?

6. Untuk Peserta Didik

- a. Peranan- peranan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa?
- b. Kegiatan- kegiatan apa saja yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?
- c. Apa saja pendukung penerapan pendidikan karakter siswa di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember
2. Jadwal kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
3. Pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4320/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember
jalan R. Sosro prawiro Dusun Renes, Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193067
Nama : SITI JANNATUL FIRDAUS
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Ubaidillah SPd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Oktober 2023

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI



Yayasan Pendidikan, Da'wah, Dan Sosial "Miftahul Ulum"

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM

Jl. R. Sosro Prawiro Wirowongso Ajung Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/MIS/13.32/007/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Ubaidillah, S. Pd. I.
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Instansi : MI. Miftahul Ulum
Alamat : Jl. R. Sosro Prawiro Wirowongso Ajung Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI JANNATUL FIRDAUS
NIM : T20193067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian tentang "*Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum - Wirowongso Ajung Jember*" pada tanggal 25 Oktober 2023 s/d 20 Desember 2023 Utk memenuhi TUGAS AHIR/SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



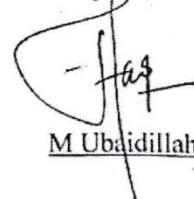
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM WIROWONGSO AJUNG JEMBER

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	JENIS KEGIATAN	INFORMAN
1.	25 Oktober 2023	Menyerahkan surat permohonan izin ke Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember	M Ubaidillah S.Pd.I
2.	25 Oktober 2023	Observasi tentang lingkungan	M. Nur Hidayatullah, S. Pd
3.	20 November 2023	Dokumentasi kegiatan BTQ	M Zidni Fahmi, S.Pd
4.	10 Desember 2023	Observasi dan minta data-data terkait penelitian	M Nur Hidayatullah, S.Pd
5.	10 Desember 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	M Ubaidillah S.Pd
6.	11 Januari 2024	Wawancara dengan Pembina BTQ	M Ubaidillah, S.Pd
7.	11 Januari 2024	Wawancara lanjutan dengan pembina BTQ	M.ubaidillah S. Pd
8.	20 Februari 2024	wawancara dengan Waka Kesiswaan	Nisfi haufiyatur R. S.Pd
9.	20 Februari 2024	Wawancara dengan Waka kurikulum	Istitoatin, S.Pd
10.	22 februari 2024	Wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso	Lilik supriyani S.Pd
11.	22 Februari 2024	Melengkapi data yang dibutuhkan	M.zidni Fahmi S.Pd
12.	25 Februari 2024	meminta surat selesai penelitian	M. Zidni fahmi S.Pd

Jember, 25 Februari 2024

Kepala Madrasah



M Ubaidillah S.Pd

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Halaman Depan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember



Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Wirowongso Ajung Jember



Piala Prestasi Siswa



Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Wirowongso Ajung Jember



Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum
Wirowongso Ajung Jember



Wawancara dengan Kepala Pembina BTQ



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Jannatul firdaus
NIM : T20193067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 03 Mei 2001
E-mail : jannatulfirdaus795@gmail.com
Alamat : Jl. Ahmad Yani No.123 Desa Lempeji Kec Mumbulsari
Kab Jember

Riwayat Pendidikan

1. Tk : TK Tunas Bangsa (2005-2007)
2. MI : MI Salafiyah- Syafi'iyah 02 Lampeji (2007-2013)
3. MTS : Mts Salafiyah- Syafi'iyah Mumbulsari (2013-2016)
4. SMA : SMA Plus Al- Azhar Jember (2016-2019)

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IPPNU Waka 1 di cabang Mumbulsari
2. Pengurus HMPS MPI Bidang Keilmuan
3. Pengurus PMII Bidang PSDM Al Barokah UIN Khas Jember